

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPS
MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS) SISWA KELAS V
SD NEGERI CANGKRINGAN 2 KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novita Dwi Kurniasari
NIM 10108247039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) SISWA KELAS V SD NEGERI CANGKRINGAN 2 KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Novita Dwi Kurniasari, NIM 10108247039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003

Yogyakarta, November 2013

Pembimbing II,



Hidayati, M. Hum
NIP 19560721 198501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2013
Yang menyatakan,



Novita Dwi Kurniasari
NIM 10108247039

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS) SISWA KELAS V SD NEGERI CANGKRINGAN 2 KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Novita Dwi Kurniasari, NIM 10108247039 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 28 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.	Ketua Pengaji		07-11-2013
Murtiningsih, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		08-11-2013
M. Djauhar Siddiq, M. Pd.	Pengaji Utama		07-11-2013
Hidayati, M. Hum	Pengaji Pendamping		08-11-2013

Yogyakarta, 15 NOV. 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*“ ... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri... “*

(Q.S. Ar- Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang berada dalam hati penulis:

1. Kedua orang tua tercinta atas doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan baik moril maupun materiil selama ini.
2. Almamater UNY sebagai wujud dedikasiku.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPS
MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS) SISWA KELAS V
SD NEGERI CANGKRINGAN 2 KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Novita Dwi Kurniasari
NIM 10108247039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2 Kabupaten Sleman menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2 tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, soal tes, dan kamera. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Indikator penelitian ini adalah minimal 75% dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran memiliki partisipasi belajar dengan skor perolehan ≥ 17 dan telah mencapai taraf kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu nilai ≥ 63 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2 Kabupaten Sleman. Peningkatan partisipasi belajar IPS dapat ditunjukkan melalui tiap indikator penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Pada siklus I siswa yang memiliki partisipasi belajar IPS tinggi 5 siswa (33,33%), sedangkan siswa yang memiliki partisipasi rendah 10 siswa (66,67%). Sedangkan siklus II terjadi peningkatan, siswa yang memiliki partisipasi belajar IPS tinggi 14 siswa (93,33%), sedangkan siswa yang memiliki partisipasi rendah 1 siswa (6,67%). Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Pada siklus I nilai rata-rata 64 meningkat menjadi 76,93 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 7 siswa atau sebesar 46,67%, pada siklus II meningkat menjadi 12 siswa atau sebesar 80%.

Kata kunci : *partisipasi, hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe STAD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Siswa Kelas V SD Negeri Cangkringan 2 Kabupaten Sleman" dengan baik.

Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kebijakan dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Ketua Jurusan PPSD sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat melaksanakan skripsi dengan lancar.
6. Bapak Fathurrohman, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat yang bermanfaat.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Kepala Sekolah SD Negeri Cangkringan 2 yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Sutiyem, S.Pd. selaku Guru Kelas V SD Negeri Cangkringan 2 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Bapak dan ibu guru SD Negeri Cangkringan 2 yang telah banyak membantu dalam penelitian.
11. Siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2 yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian ini.
12. Teman-teman kelas G PKS angkatan 2010 yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan amalan tersebut sebagai bekal di akherat nanti. Amin.

Penulis

Novita Dwi Kurniasari

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Tentang Partisipasi Belajar	9
1. Definisi Partisipasi Belajar.....	9
2. Manfaat Partisipasi Belajar.....	12
B. Kajian Tentang Hasil Belajar.....	14
1. Definisi Belajar.. ..	14
2. Cara Mengukur Hasil Belajar.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	18
C. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial	19
1. Hakikat IPS.....	19
2. Pentingnya Mempelajari IPS	20

3. Tujuan Pengajaran IPS di Sekolah Dasar.....	21
4. Ruang Lingkup dan Materi IPS di Sekolah Dasar	23
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	24
D. Kajian Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	27
1. Pembelajaran Kooperatif.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif..	27
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	28
c. Unsur Pembelajaran Kooperatif	29
d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif.....	30
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	32
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	32
b. Kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	33
c. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	40
E. Kerangka Pikir	41
F. Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Desain Penelitian.....	44
C. Subjek Dan Objek Penelitian..	45
D. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
E. Rencana Tindakan.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Instrumen Penelitian	52
H. Uji Validitas Penelitian	53
I. Teknik Analisis Data	54
J. Kriteria Keberhasilan.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	58
a. Perencanaan Tindakan Siklus I..	58
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	59
c. Observasi Tindakan Siklus I	65
d. Refleksi Siklus I	70
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	72

a.	Perencanaan Tindakan Siklus II..	72
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	74
c.	Observasi Tindakan Siklus II	82
d.	Refleksi Siklus II	87
B.	Pembahasan.....	90
C.	Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		93
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....		95
LAMPIRAN.....		98

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Ketuntasan Siswa pada UTS Semester I untuk Pelajaran IPS.....	4
Tabel 2. Penghitungan Perkembangan Skor Individu	38
Tabel 3. Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok	38
Tabel 4. Klasifikasi Aspek Partisipasi Belajar.....	55
Tabel 5. Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik.....	57
Tabel 6. Perbandingan Partisipasi Belajar Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	67
Tabel 7. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	68
Tabel 8. Hasil Tes Belajar Siklus I	68
Tabel 9. Klasifikasi Hasil Belajar Siklus I	68
Tabel 10. Perbandingan Partisipasi Belajar Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	83
Tabel 11. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	85
Tabel 12. Hasil Tes Belajar Siklus II.....	85
Tabel 13. Klasifikasi Hasil Belajar Siklus II.....	86
Tabel 14. Perbandingan Partisipasi Belajar Siklus I dan Siklus II.....	87
Tabel 15. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	88

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	42
Gambar 2. Model <i>Kemmis</i> dan <i>Mc. Taggart</i>	45
Gambar 3. Kegiatan Siswa Saat Diskusi Kelompok	60
Gambar 4. Siswa Berkompetisi Menunjukkan Gambar dan Nama Tokoh dengan Benar	62
Gambar 5. Histogram Klasifikasi Hasil Belajar Siklus I	69
Gambar 6. Guru sedang Membimbing Diskusi Kelompok	77
Gambar 7. Siswa sedang Memperhatikan Penjelasan Guru.....	79
Gambar 8. Histogram Klasifikasi Hasil Belajar Siklus II	86
Gambar 9. Poligon Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	99
Lampiran 2. Jadwal Pelajaran Kelas V SD Negeri Cangkringan 2 Tahun Ajaran 2012/2013.....	100
Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Kelas V	101
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SiklusI Pertemuan 1.....	102
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SiklusI Pertemuan 2.....	107
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SiklusII Pertemuan 1.....	112
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SiklusII Pertemuan 2.....	118
Lampiran 8. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I	123
Lampiran 9. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II	125
Lampiran 10. Tes Hasil belajar Siklus I	127
Lampiran 11. Tes Hasil belajar Siklus II.....	132
Lampiran 12. Kunci Tes Hasil Belajar Siklus I.....	139
Lampiran 13. Kunci Tes Hasil Belajar Siklus II.....	140
Lampiran 14. Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Siswa	141
Lampiran 15. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	142
Lampiran 16. Rubrik Penskoran Lembar Observasi Partisipasi Siswa	143
Lampiran 17. Rubrik Penskoran Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	145
Lampiran 18. Lembar Observasi Partisipasi Siswa	148
Lampiran 19. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	149
Lampiran 20. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	150
Lampiran 21. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	152
Lampiran 22. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	154
Lampiran 23. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	156
Lampiran 24. Nilai Ulangan Harian (Pra Tindakan).....	158
Lampiran 25. Nilai Hasil Belajar Siklus I	159
Lampiran 26. Nilai Hasil Belajar Siklus II	160
Lampiran 27. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian, Siklus I, Siklus II	161
Lampiran 28. Lembar Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I Pertemuan 1	162
Lampiran 29. Lembar Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I Pertemuan 2	163

Lampiran 30. Lembar Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II Pertemuan 1	164
Lampiran 31. Lembar Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II Pertemuan 2	165
Lampiran 32. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	166
Lampiran 33. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	167
Lampiran 34. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1.....	168
Lampiran 35. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2.....	169
Lampiran 36. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	170
Lampiran 37. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	172
Lampiran 38. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	174
Lampiran 39. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	176
Lampiran 40. Surat Permohonan Izin Penelitian	178
Lampiran 41. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	179
Lampiran 42. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	180
Lampiran 43. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	182
Lampiran 44. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	184
Lampiran 45. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	186
Lampiran 46. Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I	188
Lampiran 47. Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II	192

BAB I **PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan setiap Negara. Penegasan kalimat ini terdapat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No.20 tahun 2003).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dikutip di atas menunjukkan betapa berkembangnya kemampuan dan terbentuknya watak merupakan fungsi yang harus diemban oleh proses pendidikan. Dapat dikatakan, tantangan utama dunia pendidikan Indonesia dewasa ini dan dimasa depan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja kita tidak bisa lepas dengan adanya pendidikan. Menurut Sugihartono (2007: 3-4) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan global.

Kita sepakat bahwa pembelajaran sebagai bagian dari proses dan pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah bertujuan untuk mengembangkan

anak didik menjadi manusia seutuhnya. Menurut Munif Chatib (2009: 135) “pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi”. Kedua pihak ini tentu saja harus bekerjasama jika ingin proses pembelajaran itu berhasil. Hal senada juga diungkapkan oleh Abdul Hadis (2006: 16-17) yang mengatakan bahwa “proses pembelajaran merupakan elemen penentu keberhasilan proses pendidikan”. Tanpa ada interaksi yang timbal balik antara guru sebagai pendidik dan pengajar dengan peserta didik sebagai objek yang dididik dan diajar tidak mungkin akan terjadi proses pembelajaran di kelas atau di tempat belajar tertentu.

Menurut Nasution (Sugihartono, 2007: 80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Pendidikan dasar memiliki posisi yang strategis karena menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Tiga aspek perkembangan anak yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor menjadi bagian penting dalam pendidikan dasar ini.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran IPS. IPS merupakan pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan

permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Cangkringan 2 menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih bersifat *teacher centered*. Guru masih dominan menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Guru menggunakan peta sebagai media pembelajaran tetapi guru lebih banyak *teks book* baik dari buku LKS yang sudah dimiliki siswa maupun buku paket yang dibagikan dari sekolah. Pada akhir pembelajaran siswa selalu diberikan soal yang diambil dari buku LKS. Guru kurang memahami karakteristik siswa sehingga penggunaan metode pembelajaran yang sangat minim dan kurang bervariasi.

Teknik pembelajaran yang dilaksanakan monoton seperti itu, tentu saja berdampak pada partisipasi siswa dalam belajar. Partisipasi belajar siswa rendah terlihat dari keadaannya selama berada di dalam kelas. Permasalahan ini terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru, metode yang kurang bervariasi menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah pula, yaitu nilai kurang dari KKM sebesar 63. Siswa pasif di dalam kelas dan kurang berperan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan masih sedikitnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan gagasan atau ide-ide yang dimiliki siswa, bahkan ada siswa yang mengantuk, bermain sendiri maupun berbincang dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik siswa kelas V yaitu senang bermain dan berkompetisi. Namun, karakteristik ini kurang dimanfaatkan oleh guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, sehingga kondisi ini menjadikan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dimana siswa cenderung mengobrol sendiri dan kurang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Sebagai dampak dari proses pembelajaran di atas mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Tahun Pelajaran 2012/2013 masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada data perolehan nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Ketuntasan Siswa UTS Semester I untuk pelajaran IPS

Jumlah Siswa		Percentase		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	
5	10	33,33	66,66	58,06

Sumber: UTS Kelas V Tahun 2012/2013

Berdasarkan tabel di atas ada siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal). KKM dari pelajaran IPS adalah 63. Ada 5 siswa atau sebesar 33,33% tuntas dalam belajar karena memperoleh nilai \geq 63 sedangkan yang mendapatkan nilai kurang dari 63 ada 10 siswa atau sebesar 66,66%. Hal tersebut menandakan ketuntasan belajar IPS belum maksimal.

Model pembelajaran yang selama ini digunakan belum memberi siswa kesempatan untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan terobosan-terobosan baru dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Dave

Meier (Hernowo, 2004: 17) menyatakan bahwa menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura. Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri si pembelajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Dalam hal ini dibutuhkan variasi penggunaan kelompok besar dan kelompok kecil. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Dalam STAD siswa dibagi dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Melalui pembelajaran kooperatif siswa akan mendapatkan rangsangan dari anggota kelompok yang lainnya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Teknik-teknik dalam pembelajaran kooperatif sangat sesuai diaplikasikan dalam kelas yang memiliki kemampuan yang beraneka ragam karena dengan pembelajaran kooperatif akan dapat memupuk nilai murni dari diri siswa seperti saling menghargai, sabar, hormat-menghormati dan bertanggung jawab.

Robert E. Slavin (Rusman, 2010: 214) memaparkan bahwa STAD memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Kerjasama yang dilakukan

dalam STAD ini menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah. Siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat meningkatkan kemampuannya seiring dengan siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Pada akhirnya diharapkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan di SD Negeri Cangkringan 2 dalam penelitian ini adalah:

- 1) proses belajar mengajar masih bersifat *teacher centered*,
- 2) partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah dibuktikan dengan siswa pasif di kelas dan kurang berperan dalam pembelajaran,
- 3) karakteristik siswa yang senang bermain dan berkompetisi kurang dimanfaatkan guru,
- 4) hasil belajar IPS yang masih rendah,
- 5) model pembelajaran yang selama ini digunakan belum memberi siswa kesempatan untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa, dan
- 6) model yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS siswa?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Siswa

Memberi masukan kepada siswa agar lebih berpartisipasi dan berperan serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan/ saran bagi guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan/ saran untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa .

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Partisipasi adalah keterlibatan mental, emosi dan fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran IPS.
2. Hasil belajar IPS adalah perubahan perilaku dan tingkat penguasaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif pada siswa.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan belajarnya (akademiknya).

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Tentang Partisipasi Belajar

1. Definisi Partisipasi Belajar

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang artinya adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Moelyarto Tjokrowinoto (B. Suryosubroto, 1997: 278-279) “partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”.

Menurut Keith Davis (B. Suryosubroto, 1997: 279) “partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya”. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, keterlibatan mental dan emosi dapat diartikan sebagai peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Aktif yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Kegiatan pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran

(Sudjana, 2000: 155). Kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut serta siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar (J.J. Hasibuan & Moedjiono, 2006: 7).

Pat Hollingsworth dan Gina Lewis (2008: viii) mengatakan bahwa pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami. Siswa belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik.

Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik secara mental dan emosi dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan keterlibatan siswa secara langsung, baik secara individual maupun kelompok. Penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah, serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran. Keterlibatan siswa hanya bisa dimungkinkan jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen yang menemukan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar meliputi: siswa, guru, materi, tempat, waktu dan fasilitas.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator

yang memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, dan bimbingan serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran. Kegiatan belajar aktif tidak dapat berlangsung tanpa partisipasi siswa. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial. Keterlibatan siswa dalam belajar membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan siswa yang belajar. Setiap siswa pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakan adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental, emosi dan fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan dalam proses belajar

mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini siswa dituntut untuk saling berpartisipasi dalam kelompok. Keterlibatan siswa dalam kelompok tidak hanya sebagai pelengkap kelompok itu saja, melainkan siswa diajak untuk ikut aktif serta dalam proses kegiatan belajar sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran itu dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. Manfaat Partisipasi Belajar

Keith Davis (B. Suryosubroto, 1997: 281-282) mengemukakan manfaat prinsip dari partisipasi yaitu:

- a. lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar,
- b. dapat digunakan kemampuan berfikir kreatif dari para anggotanya,
- c. dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama,
- d. lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab, dan
- e. lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.

Lebih jauh Heidrachman Ranupandojo (B. Suryosubroto, 1997: 282)

mengemukakan bahwa dengan dijalankannya partisipasi akan bisa diperoleh beberapa manfaat seperti bisa dibuatnya keputusan yang lebih baik (karena banyaknya sumbangan pikiran), adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.

Manfaat kegiatan pembelajaran partisipatif bagi siswa menurut Sudjana (2000: 175-176) sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran partisipatif dilakukan secara bersama oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik dalam kelompok-kelompok belajar yang terorganisasi.

- b. Merupakan peningkatan proses kegiatan pendidikan tradisional yang sering didominasi oleh guru menuju kegiatan saling belajar antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik.
- c. Berorientasi pada tujuan belajar yang hasilnya diharapkan langsung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersama secara harmonis.
- d. Menitikberatkan pada penggunaan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.
- e. Lebih memperhatikan segi kemanusiaan peserta didik dengan menghargai potensi dan kemampuan peserta didik lain untuk mencapai tujuan belajar yang mereka tetapkan.

Berdasarkan beberapa manfaat di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa manfaat partisipasi adalah dibuatnya keputusan yang lebih baik (karena banyaknya sumbangsih pemikiran) serta melatih siswa untuk bertanggung jawab dan mendorong berfikir kreatif dari para anggotanya.

Menurut Sardiman (2006: 101) partisipasi dapat terlihat aktivitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktivitas fisik dan aktivitas psikis antara lain:

- a. *visual activities* : membaca dan memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain,
- b. *oral activities* : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengelurkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya,

- c. *listening activities* : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi,
- d. *writing activities* : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin,
- e. *drawing activities* : menggambar, membuat grafik, peta dan diagram,
- f. *motor activities* : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan,
- g. *emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya.

Aktivitas yang diuraikan di atas berdasarkan pengetahuan akan diperoleh siswa melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Belajar adalah suatu proses dimana siswa harus aktif. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan siswa yang belajar. Setiap siswa pasti aktif dalam belajarnya, yang membedakan adalah kadar/bobot keaktifan siswa dalam belajar. Ada yang kadarnya tinggi, sedang dan rendah. Untuk itu perlu adanya kreativitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.

B. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar itu akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Definisi belajar sendiri sangat beragam, semua telah disampaikan oleh para ahli yang berpengalaman.

Santrock dan Yussen (Sugihartono, dkk, 2007: 74) mendefinisikan "belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya

pengalaman". Sementara itu Oemar Hamalik (2001: 28) mengatakan bahwa "belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan".

B.F. Skinner (Syaiful Sagala, 2003: 14) mengungkapkan bahwa "belajar adalah suatu proses adaptasi atas penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif".

Berdasarkan definisi belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses merubah diri seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku baik dalam berfikir, bersikap dan berbuat sesuai dengan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan individu.

Pernyataan di atas menyimpulkan bahwa dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Hal ini senada dengan pendapat Croanboach (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 157) yang mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yakni: " a) tujuan; b) kesiapan; c) situasi; d) interpretasi; d) respons; e) konsekuensi; dan f) reaksi terhadap kegagalan.

Belajar bukan semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga proses perubahan tingkah laku. Berikut beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto, (2003: 3-5) diantaranya:

- a. perubahan terjadi secara sadar,
- b. perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional,
- c. perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,
- d. perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara,
- e. perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan
- f. perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Winkel (Purwanto, 2010: 45) mengungkapkan bahwa, "hasil belajar diartikan sebagai perubahan yang mengakibatkan manusia berubah

dalam sikap dan tingkah lakunya". Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Soedijarto (Purwanto, 2010: 46) mendefinisikan "hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan". Dimyati dan Mudjiono (2006: 251) mengemukakan pengertian "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru". Dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental (terwujud dalam jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran jika dilihat dari sisi guru.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan tingkat penguasaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu meliputi tiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada kawasan kognitif karena disesuaikan dengan masalah yang terjadi di lapangan. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif pada siswa maka diperlukan tes hasil belajar yang disusun secara terencana untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diajarkan.

2. Cara Mengukur Hasil Belajar

Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila nilai siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang diterapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya. Ngalim Purwanto (2006: 23-25) merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran hasil belajar diantaranya: a) tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional; b) mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan; c) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan; d) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan; e) dibuat seandal (*reliable*) mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik; f) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.

Ngalim Purwanto (2006: 33-35) menjelaskan untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yakni tes yang telah distandardkan dan tes buatan guru sendiri. Tes buatan guru dibedakan menjadi dua golongan, yakni tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis dapat dibagi atas tes essay dan tes objektif.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dalam penelitian ini menggunakan tes objektif dengan tipe *multiple choice* (pilihan berganda). Tes objektif tipe *multiple choice* dipilih karena memiliki kelebihan. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 39) kelebihan dari tes objektif yakni: a) dapat digunakan untuk menilai bahan pelajaran yang banyak atau scope yang luas; b) bagi yang dites, menjawabnya dapat bebas dan terpimpin, c)

dapat dinilai secara objektif; dan d) memaksa siswa untuk belajar secara baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai cara mengukur hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara mengukur hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Terdapat 2 jenis tes hasil belajar yang dapat diberikan guru kepada siswa dengan keperluannya dalam pendidikan yaitu tes tertulis dan tes lisan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2003: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor-faktor Intern

- 1) Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologi, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan.

b. Faktor-faktor Ekstern

- 1) Faktor Keluarga, meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Carol (Nana Sudjana,2005: 40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yakni: "(a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu".

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yakni faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Sementara itu faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

C. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Hakikat IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran yang diperuntukkan bagi pendidikan dasar dan menengah, sedangkan ilmu sosial atau “*social studies*” dipelajari diperguruan tinggi yang menghasilkan tenaga kependidikan. Pada dasarnya Mulyono Tj (Hidayati, 2002: 8) memberi batasan “IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinari Approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya”.

Sementara itu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2009: 19) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai”.

Hidayati (2002: 9) dalam bukunya memaparkan bahwa sebenarnya IPS itu berinduk kepada ilmu-ilmu sosial, dengan bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep dan prinsip yang ada dan berlaku pada ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial dengan bidang keilmuannya dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.

Berdasarkan pengertian IPS di atas dapat disimpulkan bahwa, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan ditingkat SD/MI/SDLB sampai tingkat SMP/MTs/SMPLB yang berinduk kepada ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, ilmu politik, dan sebagainya, yang diajarkan secara terpadu dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

2. Pentingnya Mempelajari IPS

Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing yang berbeda. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Secara lebih rinci, menurut Hidayati (2002: 16) alasan pentingnya mempelajari IPS di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut.

- a. Agar siswa dapat mensistematiskan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- b. Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c. Agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

pelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari di sekolah terutama di sekolah dasar karena materi-materi yang termuat di dalam mata pelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap, dan kepekaan kepada siswa sehingga siswa lebih peka dan tanggap terhadap masalah-masalah sosial untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya.

3. Tujuan Pengajaran IPS di Sekolah Dasar

Mengingat hakikat IPS merupakan perpaduan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial dan harus mencerminkan sifat *interdisipliner*, maka Nursid Sumaatmadja (Hidayati, 2002: 24-25) menyatakan bahwa tujuan pengajaran IPS yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupannya di masyarakat
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan dan berbagai keahlian.

- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya yang tak terpisahkan.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat dan IPTEK.

Tujuan pengajaran studi sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fenton (Hidayati, 2002: 22) "yaitu untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya". Sedangkan Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 15) menyatakan bahwa "pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya".

Tujuan pengajaran IPS selanjutnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2009: 19) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang diinginkan maka harus dibarengi dengan kemampuan hasil belajar. Robert M. Gagne (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2006: 5) mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Kemampuan hasil belajar tersebut adalah: a) keterampilan intelektual; b) strategi kognitif; c) informasi verbal; d) keterampilan motorik, dan e) sikap dan nilai.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan pengajaran IPS itu dipersiapkan untuk membekali anak didik menjadi warga Negara yang memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sehingga berguna dalam kehidupan sosialnya. Pada penelitian ini pembelajaran IPS yang diterapkan menekankan tentang pengetahuan siswa mengenai sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Diharapkan dengan adanya pengetahuan terhadap sejarah perjuangan pahlawan, siswa dapat meneladani nilai-nilai luhur yang dimiliki para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan.

4. Ruang Lingkup dan Materi IPS di Sekolah Dasar

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2009: 19) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Hidayati (2002: 18) menerangkan bahwa materi IPS yang diambil dari penyederhanaan/ pengadaptasian bagian pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial terdiri dari:

- a. fakta, konsep, generalisasi dan teori,
- b. metodologi penyelidikan dari masing-masing ilmu-ilmu sosial, dan
- c. keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.

Materi IPS diambil atau dipilih dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu sosial setelah disederhanakan sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa. Dengan kata lain bahwa ilmu-ilmu sosial merupakan sumber materi atau isi dari IPS. Dalam penelitian ini, ruang lingkup tersebut dapat dilihat dari standar kompetensi (SK) yang akan diambil oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan. Standar Kompetensi yang akan diambil adalah SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan 1 Kompetensi Dasar (KD) yaitu 2.3. menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Piaget (Desmita, 2011: 101) tahap perkembangan kognitif manusia dapat dibedakan sejalan dengan usianya, yaitu:

- a. usia 0 – 2 tahun : Tahap Sensorimotor

Bayi bergerak dari tindakan reflex instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik

b. usia 2 – 7 tahun : Tahap Pra-Operasional

Anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik.

c. usia 7 – 11 tahun : Tahap Operasional Konkret

Pada saat ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

d. usia > 11 tahun : Tahap Operasional Formal

Remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik.

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Jika mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6 - 9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10 – 12 tahun).

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret operasional (*concrete operational thought*) yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang

pernah dialaminya. Menurut Piaget (Desmita, 2011: 104) operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema, sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret dapat diukur. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mengenali banyaknya cara yang biasa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Havighurst (Desmita, 2011: 35) tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik,
- b. membina hidup sehat,
- c. belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok,
- d. belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin,
- e. belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat, dan
- f. memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.

Ada banyak karakteristik yang dimiliki siswa sekolah dasar, sehingga pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan berbagai variasi agar siswa senantiasa semangat, antusias, aktif dan kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat tersalurkan

dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, diharapkan dapat memaksimalkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

D. Kajian Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Slavin (Nur Asma, 2006: 11) mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut.

“cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem completet a task, or accomplish a common goal”.

Definisi ini mengandung pengertian bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Anita Lie (2005: 18) “sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur”.

Sementara itu Nurulhayati (Rusman, 2011: 203) menerangkan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Dalam sistem belajar yang kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki

dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rusman (2011: 204) terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: 1) adanya peserta didik dalam kelompok; 2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok; 3) adanya upaya belajar dalam kelompok; dan 4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, menurut Nur Asma (2006: 14) kelima prinsip itu meliputi 1) belajar siswa aktif (*student active learning*); 2) belajar kerjasama (*cooperative learning*); 3) pembelajaran partisipatorik; 4) mengajar reaktif (*reactive teaching*); dan 5) pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Asma (2006: 12) pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan

terhadap keragaman/ perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pencapaian hasil belajar

Slavin dan para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok dapat mengubah norma budaya pada anak muda selain itu dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap keragaman/perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi-kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan ini sangat penting dimiliki di dalam masyarakat karena mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

c. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Bennet dan Jacobs (Nur Asma, 2006: 17-21) menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif meliputi, 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab individu; 3) pengelompokan secara heterogen; 4) keterampilan-keterampilan kolaboratif; 5) pemrosesan interaksi kelompok; dan 6) interaksi tatap muka (*face to face interaction*).

Menurut Arends (Nur Asma, 2006: 16-17) unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dalam proses belajar.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa untuk belajar kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokratis dan keterampilan berpikir logis.

d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Arends (Nur Asma, 2006: 26) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak satupun studi menunjukkan bahwa pembelajaran

kooperatif memberikan pengaruh negatif. Model-model yang ada dalam pembelajaran kooperatif terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Penelitian ini juga melihat peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran, atau aktivitas belajar.

Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka. Mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian.

Slavin (Nur Asma, 2006: 26) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Keuntungan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih

mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam, Nornia (Nur Asma, 2006:26).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin, merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Model ini paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Slavin (Nur Asma, 2006:51) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

STAD digunakan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan digunakan pada berbagai jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. STAD sangat sesuai untuk mengajarkan bahan ajar yang tujuannya didefinisikan secara jelas, misalnya perhitungan dan aplikasi matematika, penggunaan bahasa, geografi, dan keterampilan menggunakan peta, serta konsep-konsep IPA Slavin (Isjoni, 2007: 70).

Lebih jauh Slavin (Rusman, 2011: 214) memaparkan bahwa “gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa-siswa menginginkan agar team mereka memperoleh penghargaan (*reward*) maka mereka harus membantu teman-teman mereka mempelajari bahan yang disajikan guru. Mereka harus saling mendorong satu sama lain agar belajar dan bekerja secara sungguh-sungguh dan menjelaskan bahwa belajar adalah suatu hal yang amat penting (*important*), bermanfaat (*valuable*) dan menyenangkan (*fun*).

b. Kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (2005:143) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri dari lima komponen utama, meliputi 1) presentasi kelas; 2) tim; 3) kuis; 4) skor kemajuan individual, dan 5) rekognisi tim. Lima komponen itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Presentasi kelas

Materi STAD diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas.

Presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada STAD.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang memiliki seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis.

3) Kuis

Siswa mengerjakan kuis secara individual. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis,

sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor kemajuan individual

Siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha yang terbaik. Siswa harus berusaha mendapatkan poin lebih pada saat kuis.

5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan apabila skor rata-rata mencapai kriteria tertentu.

Sementara itu Nur Asma (2006:51) dalam bukunya menjelaskan kegiatan pembelajaran model STAD terdiri dari tujuh tahap, yaitu: 1) Persiapan Pembelajaran; 2) Penyajian Materi; 3) Kegiatan Belajar Kelompok; 4) Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok; 5) Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual; 6) Pemeriksaan Hasil Tes, dan 7) Penghargaan Kelompok.

Tahap-tahap belajar kooperatif menggunakan model STAD menurut Nur Asma adalah sebagai berikut.

1) Persiapan Pembelajaran

a) Materi

Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan model STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang

akan dipelajari kelompok, dan lembar jawaban dan lembar kegiatan tersebut.

b) Menempatkan Siswa dalam Kelompok

Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kemudian diambil siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

c) Menentukan Skor Dasar

Skor dasar merupakan skor rata-rata pada kuis sebelumnya. Jika mulai menggunakan STAD setelah memberikan tes kemampuan prasyarat/ tes pengetahuan awal, maka skor tes dapat dipakai sebagai skor dasar. Selain skor tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, nilai siswa pada semester sebelumnya juga dapat digunakan sebagai skor dasar.

2) Penyajian Materi

Tahap penyajian materi ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan model ini selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif menggali

pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya, disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan belajar.

3) Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kelompoknya. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Setelah menyerahkan lembar kegiatan dan lembar tugas, guru menjelaskan tahapan dan fungsi belajar kelompok dari model STAD. Setiap siswa mendapat peran memimpin anggota-anggota di dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan model STAD diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif.

4) Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji

dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5) Siswa mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual

Sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan diadakannya kuis/ soal tes oleh guru mengenai materi yang dibahas. Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes/ kuis sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggungjawab kepada diri sendiri dan memahami bahan ajar tersebut.

6) Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

7) Penghargaan Kelompok

Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor kuis. Berdasarkan skor peningkatan individual

dihitung poin perkembangan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (Nur Asma, 2006: 53) sebagai berikut.

Tabel 2. Penghitungan Perkembangan Skor Individu

No	Skor Tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber: Slavin (Nur Asma, 2006: 53)

Pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total skor perkembangan individu}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

Tabel 3. Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok

No	Rata-rata skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik (<i>good team</i>)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali (<i>great team</i>)
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa (<i>super team</i>)

Sumber: Slavin (Rusman, 2011: 216)

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

1) Penyajian Materi

Penyajian materi menggunakan waktu sekitar 20 menit. Guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, menyajikan

materi pembelajaran IPS, dan melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

2) Kegiatan Belajar Kelompok

Guru membagi siswa menjadi kelompok kemudian membagi lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan secara berdiskusi oleh anggota tim dengan tujuan terjalin kerjasama diantara anggota kelompoknya. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok jelas tentang materi yang dipelajari. Hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas agar mendapat masukan dari kelompok lain.

3) Kuis

Siswa mengerjakan kuis secara individual. Artinya, anggota kelompok tidak boleh saling membantu meskipun berada dalam satu kelompok. Perolehan skor kuis hasilnya untuk skor kelompok. Setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap kuis yang diterima dan memahami materinya.

4) Penghargaan Kelompok

Siswa mencari rerata dari hasil kerja kelompok dan kuis. Berdasarkan hasil rerata dicari selisih dengan skor dasar (skor terdahulu). Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan menggunakan pedoman dari slavin (Nur Asma, 2006: 53). Poin yang diperoleh anggota kelompok dijumlahkan kemudian dibagi jumlah seluruh anggota kelompok. Skor yang

diperoleh kemudian disesuaikan dengan skor perkembangan kelompok menurut Slavin (Rusman, 2011: 216).

c. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan guru untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran kooperatif tipe STAD secara baik. Persiapan ini diungkapkan Isjoni (2007: 74-75) dalam bukunya sebagai berikut.

- 1) Memanfaatkan materi prasyarat, memotivasi siswa dan menjelaskan kiat atau aturan main bagaimana siswa bekerja dalam kelompok.
- 2) Lembar kegiatan siswa yang berupa tugas untuk kelompok.
- 3) Lembar kegiatan untuk tugas individu.
- 4) Lembar observasi untuk perolehan skor individu dan kelompok.
- 5) Pembentukan kelompok.
- 6) Guru siap berperan sebagai motivator dan fasilitator sehingga perlu memonitor kegiatan siswa dalam bekerja di kelompok mereka.

Stahl (Isjoni, 2007: 75) memaparkan bahwa untuk membantu guru melaksanakan STAD dengan baik diperlukan enam panduan yang harus diikuti guru dalam mengajar dan menata konten-konten penting sebagai berikut.

- 1) Secara singkat mengulangi materi dan keterampilan prasyarat.
- 2) Pilih dan berikan penekanan pada konten dan keterampilan yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai siswa setelah pembelajaran.
- 3) Sering memeriksa pemahaman siswa dan hanya jangan menghafal.
- 4) Siapkan contoh dan model yang jelas sementara memeriksa pemahaman siswa tentang apa dan mengapa contoh-contoh tertentu diberikan yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Minta siswa untuk mengemukakan alasan-alasan terhadap jawaban mereka.
- 6) Mempertahankan momentum belajar dengan mengeliminasikan interupsi dan secara lancar meneruskan penyajian atau demonstrasi.

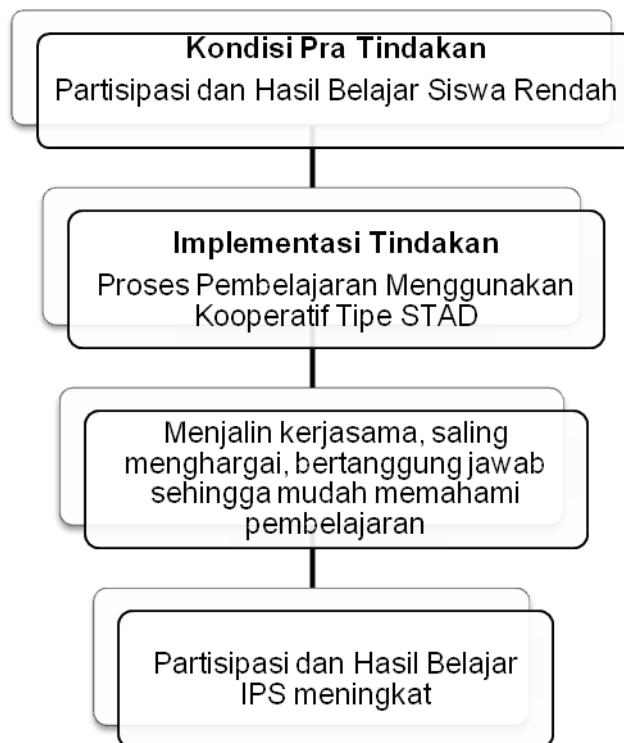
E. Kerangka Pikir

IPS merupakan bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS yang berupa hasil kognitif. Selama ini guru mendesain siswa untuk menghafal seperangkat peristiwa yang diberikan guru. Guru dominan menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Guru kurang memahami karakteristik siswa sehingga penggunaan media pembelajaran yang sangat minim dan metode yang kurang bervariasi.

Teknik pembelajaran yang monoton berdampak pada partisipasi belajar siswa. Siswa menganggap IPS sebagai pelajaran yang membosankan karena harus menghafal seperangkat peristiwa yang abstrak. Siswa pasif saat kegiatan belajar, kurang dalam mengajukan pertanyaan, kurang dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, serta kurang tekun saat mengerjakan tugas yang diberikan. Partisipasi yang rendah mengakibatkan hasil belajar IPS siswa yang rendah pula. Hasil UTS semester 1 untuk pelajaran IPS belum 75% siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sebesar 63. Guru perlu melakukan terobosan-terobosan baru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Adanya permasalahan ini merekomendasikan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Materi IPS tentang menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan bersifat

abstrak. Materi ini dapat diperjelas dengan menggunakan media gambar, banner, maupun *slide* untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih karena disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V SD yang senang bermain dan berkompetisi. Pembelajaran menggunakan STAD dilengkapi dengan pemberian kuis yang bervariasi sehingga dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Kuis dapat mengajak siswa untuk saling berkompetisi secara sehat. Kerjasama dapat menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat pula.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis tindakan adalah sebagai berikut. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

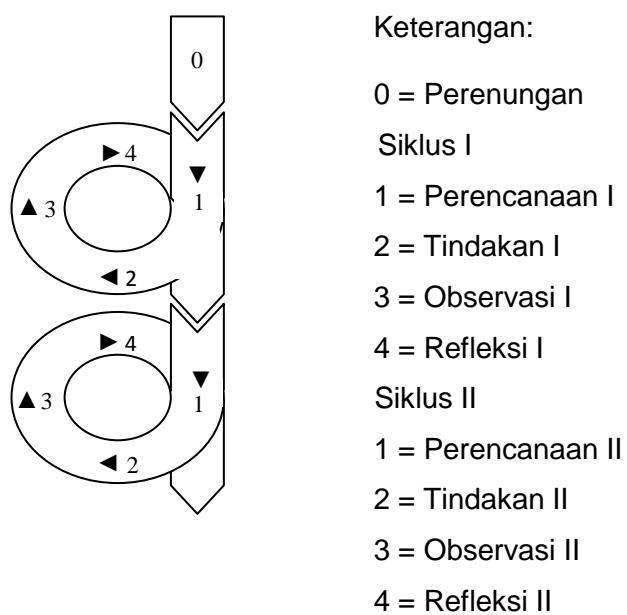
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Zainal Aqib (2006: 13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru sebagai pengajar dengan peneliti sebagai pengamat menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini bersifat kolaborasi karena masalah yang ditemukan timbul dan dirasakan guru sendiri sebagai pengajar kelas V SD Negeri Cangkringan 2. Guru dan peneliti kemudian saling bekerjasama untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di kelas tersebut. Melalui kolaborasi, maka secara bersama dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi siswa di sekolah.

B. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Ada beberapa desain yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tetapi yang biasa digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suwarisih Madya, 1994: 25). Desain ini masing-masing siklus menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dalam suatu spiral yang berkait. Desain penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Suwarisih Madya, 1994: 25)

Ke empat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke empat atau satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian kembali ke langkah satu yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cangkringan 2, kecamatan Cangkringan, kabupaten Sleman, dengan

jumlah siswa kelas V sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Objek penelitian ini adalah peningkatan partisipasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cangkringan 2, Kabupaten Sleman.

D. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan 2, yang beralamat di Dusun Jetis, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Propinsi Yogyakarta pada semester II tahun ajaran 2012/2013. SD Negeri Cangkringan 2 termasuk daerah Kawasan Rawan Bencan (KRB) III. SD ini terletak kurang lebih 200 meter dari aliran sungai Gendol yang merupakan aliran lahar dingin dari Gunung Merapi. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan dengan baik dan lancar.

Pada saat ini SD Negeri Cangkringan 2 memiliki 6 ruang kelas untuk 6 rombongan belajar, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Fasilitas lain yang dimiliki SD Negeri Cangkringan 2 yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, mushola, dapur, kantin, dan gudang. Sekolah ini berbatasan langsung dengan lapangan sepakbola Kridomulya, Cangkringan. Secara umum bangunan di SD Negeri Cangkringan 2 masih tergolong baru, karena bangunan baru saja direhab, sehingga masih kokoh dan terawat.

Lokasi Sekolah Dasar Negeri Cangkringan 2 terletak cukup strategis, karena berada di pusat kecamatan yang berdekatan dengan

kantor-kantor pelayanan umum sehingga memudahkan akses disegala bidang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan 2 pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran IPS, sehingga tidak ada waktu khusus. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan 2. Pada siklus I penelitian dilakukan dalam 2 pertemuan. Pada pertemuan 1 dilaksanakan Rabu, 17 April 2013. Sementara pertemuan 2 dilaksanakan pada Senin 22 April 2013. Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin 20 Mei 2013 dan pertemuan 2 dilaksanakan Rabu, 22 Mei 2013.

E. RENCANA TINDAKAN

Pembelajaran IPS pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada penelitian ini setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 25). Setelah satu siklus selesai dilakukan, siklus selanjutnya dilakukan apabila pada siklus sebelumnya tidak mencapai indikator keberhasilan.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan sebagai berikut.

a. Menyusun perangkat pembelajaran

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. RPP disusun peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Menyusun lembar kerja siswa

Penyusunan lembar kerja siswa (LKS) dilakukan peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.

3) Menyiapkan soal tes

Peneliti menyiapkan soal tes untuk siswa, yaitu tes akhir yang akan diberikan pada akhir setiap siklus. Soal tes dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.

4) Mempersiapkan kegiatan belajar IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pada langkah ini peneliti mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kegiatan belajar.

b. Menyusun instrumen penelitian

Peneliti menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari 2 yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk guru disiapkan untuk mengetahui aktivitas guru dalam kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sementara itu lembar observasi siswa

digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah yang dilaksanakan guru pada tahap tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Menunjukkan gambar tokoh-tokoh proklamasi serta menjelaskan materi tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- c. Membagi siswa dalam kelompok heterogen (kemampuan akademiknya).
- d. Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama.
- e. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas lembar kerja siswa.
- f. Membahas lembar kerja kelompok dengan siswa.
- g. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- h. Memberikan kuis secara individual kepada siswa, yang hasilnya untuk skor kelompok.
- i. Memberikan soal evaluasi pada akhir siklus.
- j. Menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengingat, mencermati, mengumpulkan, dan menganalisis kembali pelaksanaan tindakan dan data yang diperoleh selama observasi di dalam kelas . Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan dalam memutuskan rencana yang akan dilakukan pada siklus II.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Zainal Arifin (2009: 153) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Observasi dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe STAD, dan observasi aktivitas guru dalam membelajarkan materi IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Tes

Menurut Djemari (S. Eko Putro Widoyoko, 2010: 45) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Dalam melakukan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal tes. Soal tes berisi banyak butir soal yang akan mengukur variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD. Soal tes diberikan setelah dilakukan tindakan. Hasil setiap siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan jalan melihat kembali pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2011: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi dijadikan sebagai bukti hasil dari penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran konkret mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperkuat data yang diperoleh.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyimpulkan hasil tes yang telah diberikan. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan hasil tes berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar daya serap pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan yang menunjukkan hasil belajar masing-masing siswa.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes.

1. Lembar Observasi/ Lembar Pengamatan

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD ataupun sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebagai panduan dalam menyusun instrumen observasi, peneliti mengambil referensi dari skripsi Hernawang Nilakandhi (2011: 143-148). Instrumen yang digunakan terdiri dari 2 lembar observasi yaitu lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi/keterlibatan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kisi-kisi lembar observasi untuk siswa lihat (lampiran 14 halaman 141). Selain itu observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas atau kegiatan guru selama proses kegiatan belajar IPS berlangsung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kisi-kisi lembar observasi guru lihat (lampiran 15 halaman 142).

2. Soal Tes

Soal tes digunakan setiap akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penyusunan soal tes kognitif dalam penelitian ini meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3). Kisi-kisi soal tes siklus I lihat (lampiran 8 halaman 123). Kisi-kisi soal tes siklus II lihat (lampiran 9 halaman 125).

H. UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Validitas adalah ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstrak (*Construct Validity*) yaitu menggunakan pendapat dari ahli (*Judgement Experts*). Dalam mengukur validitas instrumen tes pada penelitian kali ini, peneliti berusaha mengkonsultasikan instrumen tes kepada dosen pembimbing skripsi sekaligus sebagai dosen ahli yang berkompeten untuk menilai valid atau tidaknya instrumen yang telah dibuat.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

Wina Sanjaya (2011: 106) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan untuk membuat generalisasi/ pengujian materi. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yang diperoleh yakni data hasil observasi dan data hasil tes siswa.

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengetahui sejauh mana persentase peningkatan partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Yang dipilih}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Nur Asma, 2006: 137)

Siswa dikatakan mempunyai partisipasi tinggi apabila skor perolehan yang dicapai lebih besar atau sama dengan 17. Klasifikasi aspek partisipasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Aspek Partisipasi Belajar

No	Interval Skor	Klasifikasi Aspek Partisipasi
1	15 -25	Partisipasi Kurang
2	26 – 35	Partisipasi Cukup
3	36 – 45	Partisipasi Tinggi

2. Analisis Data Hasil Tes

Data hasil tes siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari nilai rerata tes setiap akhir siklus. Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes evaluasi kemudian dicari reratanya dan dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2 setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun cara untuk mengetahui kenaikan hasil belajar adalah dengan menghitung rerata nilai siswa yang berhasil memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari jumlah kelas itu. Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang diperoleh siswa tersebut, peneliti menggunakan rumus *Mean* (X), menurut Anas Sudijono (2009: 81) sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean (rata-rata yang dicari)

ΣX = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

(Anas Sudijono, 2009: 81)

Cara mengetahui kenaikan hasil belajar siswa adalah dengan menghitung prosentase siswa yang berhasil memperoleh nilai KKM atau di atas KKM dari jumlah siswa di kelas itu. Hasil tes pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil tes siklus berikutnya. Jika terdapat kenaikan prosentase siswa yang lulus KKM pada siklus I sampai siklus II, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Rumus untuk menghitung prosentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase yang dicari

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai KKM)

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu dalam subjek penelitian

(Anas Sudijono, 2009: 43)

Setelah mencari rerata dan persentase ketuntasan siswa untuk menentukan klasifikasi hasil hasil belajar yaitu dengan kriteria penilaian kecakapan akademik maka terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Sekolah Dasar Negeri Cangkringan 2. Menurut Eko Putro Widoyoko, (2009: 242). “Standar ketuntasan komponen kecakapan akademik tersebut bersifat tentative dalam arti sekolah dapat menentukan standar ketuntasan yang berbeda sesuai target maupun karakteristik sekolah yang bersangkutan”.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik

No	Interval	Klasifikasi
1	0 – 55	Kurang
2	56 – 70	Cukup Baik
3	71 – 85	Baik
4	86 – 100	Sangat Baik

J. KRITERIA KEBERHASILAN

1. Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% siswa memiliki partisipasi dengan skor perolehan ≥ 17 .
2. Lebih dari 75% hasil belajar siswa melampaui KKM yaitu nilai ≥ 63 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian dilengkapi dengan pembahasan tentang peningkatan partisipasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2. Hasil penelitian yang dipaparkan adalah data pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus dan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan atau 4 jam mata pelajaran.

1. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan siklus I peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya antara lain:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD lihat (lampiran 4 dan 5 halaman 102 dan 107).
- 2) menyusun lembar kerja siswa lihat (lampiran 20 dan 21 halaman 150 dan 152).
- 3) menyiapkan soal tes lihat (lampiran 10 halaman 127).
- 4) menyusun instrumen penelitian lihat (lampiran 18 dan 19 halaman 148 dan 149).
- 5) Menyiapkan penghargaan kelompok untuk siswa yang mendapat skor tertinggi dengan memberikan bingkisan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Guru melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan Rabu tanggal 17 April 2013 pada pukul 08.10 sampai 09.20. Pertemuan kedua dilaksanakan Senin tanggal 22 April 2013 pada pukul 10.15 sampai 11.25. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 jam pelajaran (70 menit) setiap pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama materi yang diajarkan tentang pertemuan Dalat, berita kekalahan Jepang, dan peristiwa Rengasdengklok. Proses pembelajaran diawali dengan cara guru mengkondisikan siswa supaya tenang, karena pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 3 dan 4 setelah mata pelajaran matematika. Guru mengajukan pertanyaan mengenai tanggal kemerdekaan bangsa Indonesia. Kemudian guru mengaitkan pertanyaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Dari kegiatan ini, guru berharap dapat menggali kemampuan siswa untuk melakukan tanya jawab. Memasuki kegiatan inti, guru mulai mengeluarkan gambar tokoh-tokoh pergerakan nasional seperti gambar Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Jenderal Terauchi, dan lain sebagainya.

Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama tokoh yang ada dalam gambar secara bersama-sama. Selanjutnya, beberapa siswa diminta untuk maju dan mencocokkan gambar tokoh pergerakan

nasional dengan nama tokoh yang sudah disediakan. Gambar yang sudah dicocokkan dengan nama tokoh proklamasi kemudian diperlihatkan kepada seluruh siswa agar dikoreksi, apakah gambar sudah sesuai dengan nama tokoh yang dipilih. Lihat (lampiran 36 halaman 170).

Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen. Artinya, siswa dibagi dalam kelompok yang memiliki kemampuan akademik berbeda, ada yang berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang serta memiliki kemampuan rendah. Setelah itu, guru meminta siswa untuk memakai nomor PIN di dada siswa. Lihat (lampiran 36 halaman 170) Siswa berkumpul dalam kelompok masing-masing. Guru membagikan lembar kerja yang harus siswa kerjakan secara berkelompok. Guru meminta siswa untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan soal. Pengerjaan lembar kerja dilakukan siswa dengan mencari dari sumber-sumber yang telah siswa miliki.



Gambar 3. Kegiatan Siswa saat Diskusi Kelompok.

Jika ada materi yang belum jelas, atau ada pertanyaan yang belum siswa pahami, siswa bertanya kepada guru. Guru akan membimbing agar siswa dan kelompoknya mendapatkan

jawabannya sendiri dari buku-buku yang telah mereka baca. Lihat (lampiran 36 halaman 171). Bagi kelompok yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja, kemudian diminta agar anggota kelompok yang sudah paham tentang materi yang dipelajari untuk memberikan penjelasan kepada teman yang belum paham tentang materi itu.

Pembahasan lembar kerja dilakukan guru dengan siswa. Pada kesempatan ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi yang telah siswa lakukan. Guru menambah jika ada jawaban siswa yang masih kurang optimal. Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya yaitu memberikan kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu meskipun siswa berada dalam satu kelompok. Kuis yang diberikan pada pertemuan pertama adalah arisan kuis. Lihat (Lampiran 36 halaman 171).

Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Anggota kelompok menghitung skor kelompok yang telah diperoleh dari rata-rata lembar kerja dan kuis. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua

Guru memulai proses pembelajaran pertemuan kedua dengan mengkondisikan siswa supaya tenang. Materi yang diajarkan adalah

perumusan teks proklamasi dan peristiwa detik-detik proklamasi. Guru bertanya kepada siswa tentang presiden pertama di Indonesia. Guru mengaitkan pertanyaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Dari kegiatan ini, guru berharap dapat menggali kemampuan siswa untuk melakukan tanya jawab.

Guru menunjukkan wayang tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Lihat (lampiran 37 halaman 172). Siswa mengamati wayang tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Guru meminta dua orang siswa perwakilan kelompok untuk maju. Siswa itu kemudian saling berkompetisi untuk menunjukkan gambar tokoh proklamasi dengan nama tokoh proklamasi yang paling banyak dan cepat. Siswa berebut ingin maju untuk berkompetisi menunjukkan gambar dan nama tokoh. Guru menjelaskan materi tentang perumusan teks proklamasi dan peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia secara singkat.



Gambar 4. Siswa Berkompesi Menunjukkan Gambar dan Nama Tokoh dengan Benar.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, guru kemudian membagi siswa dalam kelompok yang heterogen. Anggota kelompok dibagi oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan dalam belajar, sehingga dalam satu kelompok terdapat variasi antara siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar. Pembagian kelompok pada pertemuan kedua masih sama dengan pertemuan pertama hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok.

Siswa diminta bergabung dengan kelompoknya, kemudian memindahkan meja dan bangku. Siswa menggunakan PIN sesuai dengan urutan presensi. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang sama tentang peristiwa perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia. Lihat (lampiran 37 halaman 172). Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu jelas tentang materi yang dipelajari hari itu.

Pembahasan lembar kerja dilakukan oleh guru dan siswa. Pada kesempatan ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi. Lihat (lampiran 37 halaman 172). Pada saat pembahasan hasil lembar diskusi, siswa terlihat aktif bertanya apabila memiliki jawaban yang berbeda dari kelompok lain. Lihat (lampiran 37 halaman 173). Siswa yang memiliki kemampuan rendah sudah berani tampil untuk bertanya, meskipun demikian masih ada juga

siswa yang enggan bertanya, siswa itu tidak memperhatikan kegiatan diskusi tetapi sibuk bermain sendiri.

Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa. Kuis yang diberikan adalah putar bola. Lihat (lampiran 37 halaman 173). Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu antar anggota kelompoknya. Kegiatan putar bola dilakukan siswa pada masing-masing kelompok. Siswa yang mendapat bola saat lagu berhenti dinyanyikan, kemudian diminta maju oleh guru. Siswa pembawa bola itu selanjutnya memilih amplop antara A, B, C, D dan E yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Amplop ini berisi soal yang harus dijawab sendiri oleh siswa pembawa bola. Nilai kuis yang diperoleh akan dihitung sebagai skor kelompok untuk mencari rata-rata kelompoknya.

Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian, anggota kelompok menghitung skor kelompok yang siswa peroleh dari rata-rata lembar kerja dan kuis. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. Lihat (lampiran 37 halaman 173). Kegiatan selanjutnya siswa diberikan tes hasil belajar. Siswa secara individu mengerjakan soal IPS sesuai dengan petunjuk yang sudah diberikan.

Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I pada pertemuan pertama perhatian siswa terhadap materi pelajaran IPS rendah, siswa kurang fokus saat guru menjelaskan materi. Siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam bertanya rendah. Tanya jawab didominasi oleh siswa dengan kemampuan akademik tinggi. Siswa kecewa karena anggota kelompok tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga kurang menghargai pendapat teman meskipun berada dalam satu kelompok. Siswa kurang aktif saat kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi seperti menyampaikan pendapat, didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi yang ada pada masing-masing kelompok. Siswa berkemampuan rendah belum percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

Siswa kurang lancar saat harus berbagi pengetahuan kepada siswa lain. Siswa enggan bertukar pikiran sehingga waktu yang tersisa tidak dimanfaatkan dengan baik. Meskipun demikian, antusiasme siswa ketika guru mengadakan kuis sangat tinggi. Siswa tertantang ketika guru mengadakan kuis karena, skor kuis yang diperoleh untuk skor kelompok. Tetapi, karena siswa tidak aktif saat diskusi kelompok dan tidak mau berbagi pengetahuan saat berdiskusi, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Bahkan ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang sudah dipilih siswa. Tentu saja kondisi ini membuat anggota lain kecewa. Skor yang diperoleh anggota kelompok tidak sempurna.

Siswa ikut serta menghitung poin yang diperoleh meskipun bingung saat menghitung skor individu karena siswa baru pertama kali menggunakan skor perkembangan individu menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ada pula siswa yang tidak ikut serta saat siswa lain sibuk bekerja menghitung skor perolehan. Siswa ini justru berbincang dengan siswa lain yang berbeda kelompok.

Pada pertemuan kedua sedikit ada perubahan. Perhatian siswa pada materi pembelajaran mulai tampak. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelompok sudah terlihat. Siswa ikut menyampaikan pendapat meskipun baru di dalam anggota kelompoknya saja. Siswa sudah ikut berbagi pengetahuan kepada siswa lain meskipun masih kurang lancar dan kurang percaya diri. Siswa mampu menjawab pertanyaan kuis secara individual meskipun jawabannya tidak sempurna. Kemampuan siswa untuk bertanya kepada guru masih rendah. Siswa belum paham tentang materi pelajaran tetapi tidak berani bertanya. Sehingga, saat diberikan evaluasi akhir siklus siswa mengerjakan belum sepenuh hati. Siswa merasa tidak bisa dan menganggap sulit terhadap soal yang diberikan.

Berikut tabel perbandingan partisipasi belajar siswa siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Tabel 6. Perbandingan Partisipasi Belajar Siklus I Pertemuan I dan II

Pertemuan I		Pertemuan II	
Partisipasi Tinggi	Partisipasi Rendah	Partisipasi Tinggi	Partisipasi Rendah
4	11	5	10
26,67 %	73,33 %	33,33%	66,67%

Sumber : Lampiran 28 dan 29 Halaman 162 dan 163

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru saat dilakukan kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan pada pertemuan pertama, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran saat awal kegiatan belajar karena sibuk menyiapkan media pembelajaran. Guru menguasai materi pelajaran tetapi, belum bisa menyampaikan materi dengan memanfaatkan penggunaan media dengan baik.

Kondisi siswa yang pasif tidak dimanfaatkan guru untuk memancing pertanyaan sehingga, siswa juga tidak mau bertanya. Perhatian guru terhadap siswa kurang menyeluruh, guru tidak menyampaikan pengantar dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga siswa kesulitan saat menghitung skor perolehan individu.

Pada pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik. Guru sudah memanfaatkan media pembelajaran, tetapi belum bisa digunakan menyeluruh kepada siswa. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, tetapi belum dimanfaatkan dengan baik. Guru sudah membimbing kegiatan diskusi kelompok, tetapi masih kurang menyeluruh.

Berikut tabel perbandingan aktivitas guru siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Tabel 7. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Siklus I	Skor Perolehan	Persentase (%)
1	Pertemuan 1	15	62,5
2	Pertemuan 2	18	75

Sumber : Lampiran 32 dan 33 Halaman 166 dan 167

Setelah diadakan tindakan pada siklus I berupa tes hasil belajar IPS didapatkan data seperti dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Tes Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase		Keterangan
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	
15	7	8	46,67	53,33	
Nilai Tertinggi					93
Nilai Terendah					43
Rata-rata Nilai Siswa					64

Sumber : Lampiran 25 Halaman 159

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPS siswa kelas V yaitu dengan klasifikasi kecakapan akademik. Klasifikasi hasil belajar IPS kelas V pada siklus I dapat disajikan dalam tabel berupa frekuensi perolehan nilai dengan rentang nilai berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 55	Kurang	4	26,67
2	56 -70	Cukup Baik	7	46,67
3	71 -85	Baik	1	6,67
4	86 -100	Sangat Baik	3	20

Sumber : Lampiran 25 Halaman 159

Berdasarkan data pada tabel 9 akan disajikan dalam bentuk histogram klasifikasi hasil belajar IPS pada siklus I seperti berikut.



Gambar 5. Histogram Klasifikasi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2 setelah dilakukan tindakan, dapat dijelaskan hasil tes menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 sedangkan nilai terendahnya 43. Dengan nilai rata-rata sebesar 64. Siswa yang memiliki nilai 0-55 sebanyak 4 orang (26,67%), nilai 56-70 sebanyak 7 orang (46,67%), nilai 71-85 sebanyak 1 orang (6,67%) dan nilai 86-100 sebanyak 3 orang (20%). Dari data itu dapat diketahui bahwa siswa kelas V yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mendapat nilai ≥ 63 terdapat 7 siswa (46,67%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai ≥ 63 lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai < 63 . Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mendapat nilai < 63 terdapat 8 siswa (53,33 %).

Berdasarkan data itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah cukup baik meskipun hasilnya masih kurang maksimal. Oleh karena

itu, hasil ini akan digunakan sebagai perbaikan tindakan untuk langkah selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti , secara umum pelaksanaan pembelajaran kooperatif menggunakan tipe STAD pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2 sudah cukup baik meskipun belum maksimal. Berikut adalah refleksi pada siklus I.

- 1) Siswa
 - a) Siswa belum ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih rendah. Tanya jawab didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi.
 - b) Siswa kurang berpartisipasi dalam kelompok. Kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan atau bertukar pikiran kepada siswa lain masih kurang maksimal. Siswa kurang menghargai pendapat teman lain. Siswa tidak tekun, malu, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
 - c) Partisipasi belajar siswa rendah. Pada pertemuan pertama siswa yang mencapai skor ≥ 17 hanya 4 siswa (26,67%) pada pertemuan kedua 5 siswa (33,33%). Sementara itu siswa yang mendapat skor < 17 pada pertemuan pertama

sebanya 11 siswa (73,33%) sedangkan pada pertemuan kedua 10 siswa (66,67%).

- d) Hasil belajar yang belum melebihi nilai KKM ≥ 63 sebanyak 8 siswa.
- e) Jumlah siswa yang mencapai KKM kurang dari 75%. Siswa yang tuntas belajar 46,67%.

2) Guru

- a) Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD belum maksimal. Guru baru mengenal model pembelajaran ini dan baru mempraktekkannya untuk pertama kali, sehingga masih terdapat banyak kekurangan terutama saat menghitung skor individu.
- b) Kemampuan guru dalam memberikan perhatian kepada siswa kurang menyeluruh. Ini dibuktikan masih adanya siswa yang bermain sendiri dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Guru belum memberikan pertanyaan arahan yang bersifat memancing sehingga siswa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. Konsep dan metode pembelajaran IPS pada siklus II sama dengan yang digunakan pada siklus I, akan tetapi telah dimodifikasi dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada proses

pembelajaran sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa harus dipusatkan perhatiannya sehingga semua petunjuk dapat diterima dengan baik dan siswa tidak gaduh. Salah satunya dengan lagu motivasi. Peneliti juga harus lebih tegas sehingga siswa mudah dikondisikan.
- b. Meningkatkan sikap saling menghargai antar siswa. Jika ada teman yang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, siswa diminta mendengarkan dan memperhatikan.
- c. Peran guru dalam pendampingan kelas diperketat agar tidak ada lagi siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri-sendiri yang melenceng dari proses belajar mengajar.
- d. Siswa diberi motivasi supaya lebih berpartisipasi secara aktif dan percaya diri baik dalam kerja kelompok maupun kerja individu, dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Pemberian motivasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa selanjutnya.
- e. Pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II karena partisipasi dan hasil belajar belum mencapai kriteria keberhasilan.

2. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa kegiatan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah cukup baik meskipun

hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II mengingat tindakan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Konsep dan metode yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan siklus I, akan tetapi dimodifikasi dan disempurnakan.

Perencanaan kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lihat (lampiran 6 dan 7 halaman 112 dan 118), menyusun lembar kerja kelompok lihat (lampiran 22 dan 23 halaman 154 dan 156), menyiapkan soal tes lihat (lampiran 11 halaman 132), dan menyiapkan kegiatan belajar IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar kerja kelompok siklus II disusun dengan mempertimbangkan waktu, sehingga soal lebih sedikit dari siklus I agar pemanfaatan waktu untuk diskusi tidak terlalu lama.

Pemilihan kuis pada siklus II lebih bervariasi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu motivasi, berputar dan bekerjasama dalam bermain kuis. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan pada setiap kegiatan belajar. Peran guru dalam pendampingan kelas lebih dimaksimalkan, sehingga siswa bisa termotivasi untuk lebih berpartisipasi secara aktif dan percaya diri dalam kerja kelompok maupun kerja individu.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap tindakan siklus II, guru melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan Senin, 20 Mei 2013, pukul 10.15 sampai 11.25. Pertemuan kedua dilaksanakan Rabu, 22 Mei 2013, pukul 08.10 sampai 09.20. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 jam pelajaran (70 menit) setiap pertemuan.

1) Pertemuan 1

Pertemuan siklus II diawali dengan guru menyiapkan media dan lembar kerja kelompok sebelum pembelajaran berlangsung yang akan digunakan untuk kegiatan belajar. Media berupa *banner* riwayat tokoh perumus proklamasi dan contoh-contoh cara menghargai pahlawan.

Guru mengkondisikan siswa dengan cara bersama-sama menyanyikan lagu motivasi “Kalau Kau Suka Hati” sambil bertepuk tangan. Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang bapak proklamator. Siswa menjawab dengan jawaban serempak, sehingga kelas sedikit gaduh. Selanjutnya, guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu dengan mengacungkan jari telunjuk terlebih dahulu. Siswa yang dipilih guru kemudian menjawab pertanyaan. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Guru memberikan informasi

kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD meskipun belum optimal.

Guru menempelkan media *banner* yang dipasang di papan tulis. Selanjutnya, siswa mengamati *banner* yang ditunjukkan guru. Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh perumus proklamasi. Kemudian, siswa secara bergantian menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan cara mengacungkan jari telunjuk terlebih dahulu. Siswa yang aktif menjawab masih didominasi oleh siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Siswa berkemampuan sedang sudah berani bertanya meskipun belum secara optimal, sedangkan siswa berkemampuan rendah masih diam dan belum berpartisipasi aktif saat kegiatan belajar.

Guru menjelaskan materi tentang riwayat tokoh-tokoh perumus proklamasi dan cara-cara menghargai pahlawan proklamasi secara singkat. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan penjelasan guru dan sekali-kali mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Lihat (lampiran 38 halaman 174). Akan tetapi, ada siswa yang tidak fokus saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Sehingga, siswa ditegur oleh guru dan diingatkan agar memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

Guru selanjutnya membagi siswa dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa heterogen, artinya dibagi berdasarkan tingkat kemampuan dalam belajar, sehingga dalam satu kelompok terdapat variasi antara siswa yang pintar, sedang,

dan kurang pintar. Pembagian kelompok pada siklus II berdasarkan hasil tes belajar siklus I, sehingga anggota kelompok siklus I dan siklus II berubah. Guru mengingatkan siswa untuk saling menghargai anggota kelompoknya yang baru. Pada pertemuan 1 ada satu siswa yang tidak berangkat, sehingga jumlah anggota kelompok berkurang 1.

Guru mengumumkan daftar nama-nama siswa dalam tiap kelompok. Siswa diminta bergabung dengan kelompoknya. Meja dan bangku sudah dipindahkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk menghemat waktu. Selanjutnya, guru membagi PIN yang harus dipasangkan di baju masing-masing siswa, PIN disesuaikan dengan nomer presensi siswa. Lihat (lampiran 38 halaman 174).

Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang sama tentang riwayat perumus teks proklamasi dan cara-cara menghargai pahlawan. Selanjutnya, masing-masing kelompok saling berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja siswa. Lihat (lampiran 38 halaman 174). Bagi anggota yang sudah mengerti tentang materi yang sedang dipelajari, dapat menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompoknya yang belum paham tentang materi yang saat itu dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih berpartisipasi secara aktif dan percaya diri dalam kerja kelompok.



Gambar 6. Guru sedang Membimbing Diskusi Kelompok

Guru memastikan bahwa siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Pembimbingan lebih difektifkan agar siswa ikut berpartisipasi secara aktif. Apabila ada siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, guru akan menegurnya. Pada kesempatan ini guru melihat dan menekankan nilai tanggung jawab serta bekerja sama.

Masing-masing kelompok diberikan tugas yang sama tentang riwayat tokoh-tokoh perumus proklamasi dan cara-cara menghargai pahlawan yang harus dikerjakan secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Siswa yang kedapatan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan tentu saja ditegur oleh guru.

Pembahasan lembar kerja kelompok dilakukan oleh siswa dan guru. Pada kesempatan ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi, kelompok lain yang memiliki jawaban berbeda dari kelompok sebelumnya, bisa membacakan hasil pekerjaannya dengan cara mengacungkan jari terlebih dahulu. Lihat (lampiran

38 halaman 175). Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sebelumnya tidak fokus dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan untuk membacakan hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah pemberian kuis. Kuis yang dilakukan pada kegiatan ini adalah komedi putar. Pelaksanaan kuis dilakukan dengan cara siswa secara berkelompok mengelilingi kursi yang sebelumnya sudah dipersiapkan sambil menyanyikan lagu "Kalau Kau Suka Hati". Ketika lagu berhenti, dan siswa tidak mendapatkan kursi mempunyai kesempatan terlebih dahulu untuk menjawab soal. Lihat (lampiran 38 halaman 175).

Kegiatan belajar selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Siswa dengan bimbingan guru menghitung skor kelompok, untuk menentukan skor perkembangan masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.

Saat kelompok siswa terbaik mendapatkan penghargaan, suasana kelas sedikit gaduh, karena anggota kelompok lain ingin tahu isi bingkisan yang diterima kelompok terbaik. Guru segera mengkondisikan kelas agar siswa tenang dan fokus kembali kepada pelajaran. Guru meminta siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas. Selanjutnya, guru memotivasi siswa untuk selalu belajar dan memperbarui informasi mereka sebagai

pengetahuan baru. Guru menutup pelajaran IPS dengan salam penutup . Lihat (lampiran 38 halaman 175).

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan Rabu, 22 Mei 2013. Siswa dikondisikan untuk tenang dengan cara guru mengatakan “hai” kemudian siswa menjawab “hallo” dan sebaliknya hingga siswa siap belajar. Setelah siswa dikondisikan untuk tenang, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “Anak-anak, apa tugas utama kita dalam mengisi kemerdekaan?”. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban serempak. Guru menggali pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru, sehingga terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa. Guru menyampaikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa.



Gambar 7. Siswa sedang Memperhatikan Penjelasan Guru

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru membagi ringkasan materi kepada seluruh siswa.

Guru menyajikan pelajaran dengan cara menampilkan media *slide* pembelajaran terlebih dahulu. Media berupa *slide* berupa riwayat tokoh-tokoh proklamasi dan sikap menghargai jasa para pahlawan dengan tepat. Lihat (lampiran 39 halaman 176).

Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh proklamasi sekaligus mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru. Siswa berebut ingin menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Siswa yang ingin menjawab pertanyaan guru, diminta untuk mengacungkan jari tangan terlebih dahulu. Lihat (lampiran 39 halaman 176).

Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen berdasarkan kemampuan belajarnya sehingga dalam satu kelompok terdapat variasi antara siswa pintar, sedang dan kurang pintar. Pembagian kelompok masih sama pada siklus II pertemuan 1. Guru mengumumkan daftar nama-nama siswa dalam tiap kelompok. Siswa diminta untuk bergabung dengan kelompoknya. Masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berdiskusi.

Siswa bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing membaca petunjuk pengisian lembar kerja. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru. Lihat (lampiran 39 halaman 176). Siswa mencari sendiri jawabannya dari buku ataupun sumber lain yang mereka miliki. Guru berkeliling kelas untuk memastikan semua siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selanjutnya,

siswa yang sudah paham tentang materi pelajaran diminta untuk menjelaskan kepada siswa lain yang belum paham.

Pembahasan lembar kerja dilakukan guru dengan siswa. Siswa secara bergantian melaporkan hasil diskusi kelompok. Anggota kelompok yang memiliki jawaban berbeda bertanya kepada guru, sementara kelompok lain menanggapi. Pembahasan hasil diskusi dihentikan setelah dirasa cukup, kemudian guru memberikan kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu antar anggota kelompoknya. Kuis yang diberikan pada pertemuan ini adalah kartu soal. Lihat (lampiran 39 halaman 177).

Kuis dihentikan ketika semua siswa sudah mendapat giliran untuk menjawab soal. Selanjutnya, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Siswa dengan bimbingan guru menghitung skor perkembangan kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada siswa terbaik.

Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru memberikan soal tes yang harus dikerjakan siswa secara individu. Lihat (lampiran 39 halaman 177). Kegiatan akhir dilakukan guru dengan melakukan refleksi. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas. Selanjutnya, guru memotivasi siswa untuk selalu belajar dan memperbaharui informasi sebagai pengetahuan baru. Guru menutup kegiatan belajar.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Pada pertemuan I siswa sudah menunjukkan antusiasmenya terhadap mata pelajaran IPS. Siswa memperhatikan penjelasan materi dan petunjuk yang disampaikan guru. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan sudah tampak diawal pertemuan dan berlanjut saat kegiatan belajar kelompok. Anggota kelompok sudah menunjukkan keikutsertaannya dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa berani berbagi pengetahuan dan menyampaikan pendapatnya. Siswa sudah bisa menerima anggota kelompoknya, meskipun anggota kelompok berbeda dari siklus I.

Siswa sudah mampu menjawab kuis yang diberikan guru dengan tepat. Saat penghitungan skor, siswa ikut serta dengan tertib menghitung poin yang diperoleh. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan kesadaran sendiri dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Bagi siswa yang tidak fokus saat kegiatan belajar, guru akan mendekatinya dan menegur siswa tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa itu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan belajar pertemuan kedua pelaksanaan jauh lebih baik dan terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Siswa lebih fokus dan memperhatikan petunjuk, materi serta penjelasan guru dengan baik. Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan. Jawaban serempak berkurang, karena siswa

berani menjawab pertanyaan guru secara individual. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi saja, siswa berkemampuan sedang dan rendah sudah berani bertanya.

Siswa jauh lebih aktif saat kegiatan belajar kelompok. Siswa menunjukkan semangat dan tanggung jawabnya terhadap kegiatan kelompok. Siswa bisa menghargai anggota kelompoknya meskipun memiliki kemampuan yang berbeda. Siswa sudah berbagi pengetahuan dan bertukar pikiran meskipun kurang lancar karena siswa masih malu dan dilakukan sambil bercanda. Saat guru memberikan kuis di akhir pembelajaran, siswa menunjukkan semangat dan antusiasmenya dalam mengikuti kuis. Terbukti, siswa bisa menjawab soal kuis dengan jawaban sempurna. Siswa ikut serta menghitung poin yang diperoleh sesuai arahan guru. Siswa yang memiliki poin tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru. Siswa melaksanakan tugas evaluasi atas kesadaran sendiri dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Berikut tabel perbandingan partisipasi belajar siswa siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Tabel 10. Perbandingan Partisipasi Belajar Siklus II Pertemuan I dan II

Pertemuan I		Pertemuan II	
Partisipasi Tinggi	Partisipasi Rendah	Partisipasi Tinggi	Partisipasi Rendah
7	8	14	11
46,67%	53,33 %	93,33%	6,67%

Sumber : Lampiran 30 dan 31 Halaman 164 dan 165

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami

peningkatan. Guru sudah menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran dengan baik. Guru menguasai materi pelajaran, dan bisa menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *banner* dengan baik. Guru sudah memberikan pertanyaan arahan yang sifatnya memancing siswa untuk bertanya. Guru selalu memberikan kesempatan siswa bertanya di awal, tengah maupun akhir pembelajaran.

Guru memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan kooperatif tipe STAD maupun petunjuk saat melaksanakan kuis. Guru membimbing dan mendorong siswa untuk berperan serta dalam kegiatan kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru juga memotivasi siswa untuk selalu giat belajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua jauh lebih meningkat. Guru lebih siap dalam mempersiakan kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan tujuan pembelajaran disampaikan guru. Guru bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, sehingga materi dapat disampaikan. Siswa mendapatkan arahan untuk bertanya, sehingga semangat siswa bertanya tinggi. Siswa berebut untuk menjawab pertanyaan guru secara individual. Siswa bisa menerima anggota kelompok, terbukti terjadi peningkatan saat teman menyampaikan pendapat siswa mendengarkan dan menanggapinya. Hal ini jauh berbeda saat pelaksanaan di siklus I.

Guru memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan supaya siswa jauh lebih aktif saat kegiatan kelompok. Guru berkeliling kelas guna memastikan bahwa siswa bertanggung jawab terhadap

kelompoknya. Siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap kelompoknya akan didekati dan ditegur. Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kuis. Guru memberikan perhatian kepada siswa saat penghitungan skor kelompok. Di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi belajar. Guru memotivasi siswa untuk selalu giat belajar dan memperbarui informasi yang dimiliki.

Berikut tabel perbandingan aktivitas guru siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Tabel 11. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Siklus I	Skor Perolehan	Persentase (%)
1	Pertemuan 1	22	91,67
2	Pertemuan 2	23	95,83

Sumber : Lampiran 34 dan 35 Halaman 168 dan 169

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II berupa tes hasil belajar IPS didapatkan data seperti di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Tes Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase(%)		Keterangan
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
15	12	3	80	20	
Nilai Tertinggi					97
Nilai Terendah					57
Rata-rata Nilai Siswa					76,93

Sumber: Lampiran 26 halaman 160

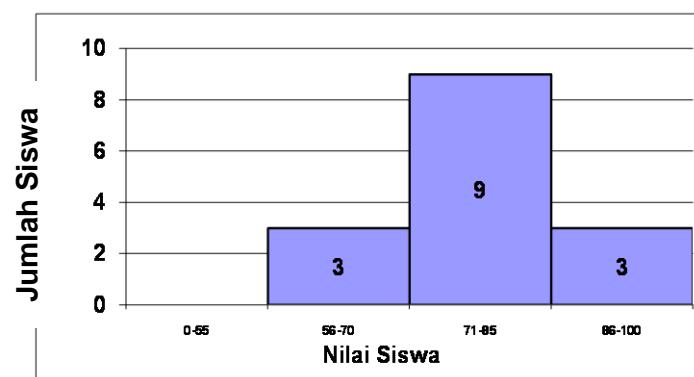
Untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPS siswa kelas V yaitu dengan klasifikasi kecakapan akademik. Klasifikasi hasil belajar IPS kelas V pada siklus II dapat disajikan dalam tabel berupa frekuensi perolehan nilai dengan rentang nilai berikut.

Tabel 13. Klasifikasi Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 55	Kurang	0	0
2	56 -70	Cukup Baik	3	20
3	71 -85	Baik	9	60
4	86 -100	Sangat Baik	3	20

Sumber: Lampiran 26 halaman 160

Berdasarkan data pada tabel akan disajikan dalam bentuk histogram klasifikasi hasil belajar IPS pada siklus II seperti berikut.

**Gambar 8. Histogram Klasifikasi Hasil Belajar Siklus II**

Berdasarkan data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2 setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa hasil tes menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 97 sedangkan nilai terendahnya 57. Dengan nilai rata-rata sebesar 76,93. Siswa yang memiliki nilai antara 56-70 sebanyak 3 orang (20 %), nilai antara 71-85 sebanyak 9 orang (60 %), dan nilai 86-100 sebanyak 3 orang (20 %). Dari data itu dapat diketahui bahwa siswa kelas V yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mendapat nilai ≥ 63 terdapat 12 siswa (80%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa

yang mendapatkan nilai ≥ 63 lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai < 63 . Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mendapat nilai < 63 terdapat 3 siswa (20 %).

Berdasarkan data itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan. Siklus I dengan rata-rata 64 naik sebesar 12,93 menjadi 76,93 pada siklus II setelah diadakan tes hasil belajar IPS.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar yang sudah dilakukan pada siklus II diketahui bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru lebih baik dan fokus. Siswa sudah berani bertanya, berani menjawab pertanyaan yang disampaikan guru secara individual. Siswa lebih semangat, disiplin, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas individu. Berikut perbandingan partisipasi belajar siswa siklus I dan siklus II.

Tabel 14. Perbandingan Partisipasi Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Partisipasi Tinggi	Partisipasi Rendah	Partisipasi Tinggi	Partisipasi Rendah
5	10	14	1
33,33%	66,67%	93,33%	6,67%

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Partisipasi belajar

siswa dikatakan tinggi apabila skor perolehan masing-masing siswa lebih besar atau sama dengan 17. Pada siklus I yang memiliki partisipasi tinggi 5 siswa (33,33%) sementara itu yang memiliki partisipasi rendah 10 siswa (66,67%). Pada siklus II mengalami peningkatan 60%, siswa yang memiliki partisipasi belajar tinggi sebanyak 14 siswa (93,33%) sedangkan yang memiliki partisipasi rendah turun 60% sebanyak 1 siswa (6,67%).

Berdasarkan hasil tes siklus II hasil belajar IPS setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hasil tindakan pada siklus II berupa tes hasil belajar menunjukkan bahwa diperoleh data bahwa 12 siswa (80%) sudah tuntas atau memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 63 . Sedangkan 3 orang siswa (20 %) memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) < 63 .

Berikut tabel perbandingan hasil belajar IPS Pra Tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 15. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan					
Pra Tindakan (%)		Siklus I (%)		Siklus II (%)	
T	BT	T	BT	T	BT
5	10	7	8	12	3
33,33	66,67	46,67	53,33	80	20
Rata-rata Kelas					
Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
57,73		64		76,93	

Keterangan: T: Tuntas BT : Belum Tuntas

Sumber: Lampiran 27 Halaman 161

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa dan rata-rata kelas mengalami peningkatan. Pada pra tindakan jumlah siswa yang tuntas ada 5 orang (33,33%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 7 orang (46,67%), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 12 orang (80%). Sedangkan siswa yang belum tuntas menjadi berkurang. Pada pra tindakan siswa yang belum tuntas 10 orang (66,67%), pada siklus I berkurang menjadi 8 orang (53,33%), kemudian pada siklus II berkurang lagi menjadi 3 orang (20%). Rata-rata kelas pada saat pra tindakan yaitu 57,73, pada siklus I meningkat menjadi 64, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 76,93. Berikut grafik perbandingan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.



Gambar 9. Poligon Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Partisipasi belajar siswa dikatakan tinggi apabila skor perolehan masing-masing siswa lebih besar atau sama dengan 17. Pada siklus I yang memiliki partisipasi tinggi 5 siswa (33,33%) sementara itu yang memiliki partisipasi rendah 10 siswa (66,67%). Pada siklus II mengalami peningkatan 60%, siswa yang memiliki partisipasi belajar tinggi sebanyak 14 siswa (93,33%) sedangkan yang memiliki partisipasi rendah turun 60% sebanyak 1 siswa (6,67%).

Pada siklus I aspek partisipasi siswa seperti kemampuan dalam bertanya, menghargai pendapat teman, dan berbagi pengetahuan kepada teman dikatakan kurang, karena memiliki skor perolehan antara 15 - 25. Sementara itu, perhatian siswa terhadap materi pelajaran IPS, keikutsertaan siswa dalam kelompok, kuis, menghitung poin, dan evaluasi cukup memiliki partisipasi dari siswa karena memiliki perolehan skor antara 26 – 35. Lihat (lampiran 28 dan 29 halaman 162 dan 163).

Pada siklus II terjadi peningkatan perolehan skor pada tiap aspek partisipasi belajar siswa. Kemampuan bertanya, menghargai pendapat teman, dan berbagi pengetahuan mengalami peningkatan. Siswa dikatakan cukup memiliki partisipasi dalam aspek ini karena mempunyai skor perolehan diantara 26 – 35. Lihat (lampiran 30 halaman 164). Sedangkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran IPS, keikutsertaan dalam kelompok, kuis, penghargaan kelompok, dan soal evaluasi memiliki partisipasi tinggi dari siswa karena memperoleh skor perolehan diantara 36 – 45. Lihat (lampiran 31 halaman 165).

Berdasarkan hasil tes belajar IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 6,27 (dari pra tindakan 57,73 menjadi 64). Siswa yang tuntas atau mencapai KKM yang ditentukan ada 7 siswa (46,67%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 8 siswa (53,33%) karena memiliki nilai < 63. Siswa yang belum tuntas belajar yaitu YDS, ADP, BAP, CR, DAP, HRA, MYS, NNR, RDD dan WP. Hasil belajar IPS siswa yang rendah ini disebabkan karena partisipasi siswa dalam kelompok masih rendah. Guru melakukan refleksi pada siklus I salah satunya dengan memotivasi siswa supaya lebih berpartisipasi secara aktif dan percaya diri baik dalam kerja kelompok maupun kerja individu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II peningkatan hasil belajar mencapai 12,93 (dari siklus I 64 menjadi 76,93). Siswa yang tuntas atau mencapai KKM yang ditentukan ada 12 siswa (80%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa (20%) karena memiliki nilai < 63. Siswa yang belum tuntas belajar terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan yaitu YDS, ADP dan HRA. Peneliti mengamati ketidaktuntasannya dikarenakan masing-masing mempunyai permasalahan dalam belajarnya. Siswa inisial YDS disebabkan faktor internal yaitu intelegensi karena pernah tidak naik kelas pada waktu kelas 1, ADP dan HRA disebabkan oleh faktor internal yaitu cara belajar yang kurang baik, dan kurangnya perhatian terhadap kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dari hasil tersebut guru kelas V perlu adanya pendekatan dan

bimbingan khusus supaya ketiga siswa tersebut memperoleh hasil belajar IPS yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Abdul Hadis (2006: 16-17) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan penentu keberhasilan proses pendidikan. Proses pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini memacu dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (Rusman, 2011: 214) yang memaparkan bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Sehingga, partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Cangkringan 2 dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan, yaitu sebagai berikut. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini baru mencakup ranah kognitif saja belum mencakup ranah afektif.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan partisipasi belajar terjadi pada aspek perhatian siswa, keikutsertaan dalam kegiatan kelompok, kuis, penghargaan kelompok dan mengerjakan soal evaluasi. Pada aspek ini siswa menunjukkan lebih semangat, lebih aktif dan lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Pada siklus I siswa mempunyai partisipasi belajar tinggi sebanyak 5 siswa (33,33%) sedangkan siswa yang mempunyai partisipasi belajar rendah sebanyak 10 siswa (66,67%). Pada siklus II siswa yang mempunyai partisipasi tinggi naik menjadi 14 siswa (93,33%) sedangkan yang mempunyai partisipasi rendah turun menjadi 1 siswa (6,67%). Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Cangkringan 2 Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64 meningkat menjadi 76,93 pada siklus II. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai kriteria keberhasilan dimana lebih dari 75 % siswa memperoleh nilai ≥ 63 . Keberhasilan tersebut terjadi karena menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan diterapkannya kuis yang bervariasi sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD materi jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS dengan materi yang berbeda dan memilih kuis yang bervariasi lagi sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam bertanya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan motivasi kepada guru untuk selalu mengembangkan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. (2005). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BSNP. (2009). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Ari Listyani. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Endang Susilaningsih. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: Untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawang Nilakandhi. (2011). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Makam Purbalingga. *Skripsi*: UNY
- Hernowo. (2006). *Menjadi Guru Yang Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- J.J. Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pat Hollingsworth dan Gina Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media: Bandung.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman AM. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Syamsiyah. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Status Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Materi Pembelajaran
1	Rabu, 17 April 2013	Siklus I Pertemuan 1	Peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia (pertemuan Dalat, berita kekalahan Jepang, Peristiwa Rengasdengklok)
2	Senin, 22 April 2013	Siklus I Pertemuan 2	Peristiwa perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
3	Senin, 20 Mei 2013	Siklus II Pertemuan 1	Riwayat tokoh-tokoh proklamasi dan contoh-contoh cara menghargai pahlawan
4	Rabu, 22 Mei 2013	Siklus II Pertemuan 2	Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia (Laksamana Maeda, Fatmawati, Sayuti Melik, Sultan Syahrir). Sikap menghargai jasa para pahlawan

Lampiran 2

JADWAL PELAJARAN KELAS V SD NEGERI CANGKRINGAN 2

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

WAKTU	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.35	Upacara	Agama	Matematika	IPA	OR	Matematika
07.35-08.10	Matematika	Agama	Matematika	IPA	OR	Matematika
08.10-08.45	Matematika	IPA	IPS	IPA	OR	B. Indo
08.45-09.20	B. Indo	IPA	IPS	PKn	Peng. Diri	B. Indo
09.20-09.40	***** I S T I R A H A T *****					
09.40-10.15	B. Indo	B. Ind	B. Inggris	PKn	Peng. Diri	PKK
10.15-10.50	IPS	B. Ind	B. Inggris	Agama		PKK
10.50-11.25	IPS	OR	B. Jawa	SBK		
11.25-11.45	***** I S T I R A H A T *****					
11.45-12.20	SBK	SBK	B. Jawa	SBK		
	-----E K S T R A K U R I K U L E R-----					
12.40-13.15		TBTQ				
14.00-16.00		TAE KWONDO			PRAMUKA	

Lampiran 3

DAFTAR IDENTITAS SISWA KELAS V

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	L/P
1	1661	YDS	L
2	1664	ARRW	P
3	1665	APP	L
4	1666	BAP	L
5	1667	CR	P
6	1668	DAP	L
7	1669	HRA	P
8	1670	MYS	P
9	1671	MNP	P
10	1672	MRYF	L
11	1674	NNR	P
12	1675	SRC	P
13	1676	SKW	P
14	1690	RDD	L
15	1691	WP	L

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 April 2013

Siklus/ Pertemuan : I/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

III. Indikator

1. Mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat pertemuan Dalat
2. Mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat mendengar berita kekalahan Jepang
3. Mengidentifikasi peristiwa penting yang terjadi saat mendengar berita kekalahan Jepang
4. Menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa saat pertemuan Dalat, mendengar berita kekalahan Jepang, dan peristiwa Rengasdengklok

IV. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat pertemuan Dalat dengan tepat.

2. Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat mendengar berita kekalahan Jepang dengan tepat.
3. Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa penting yang terjadi saat mendengar berita kekalahan Jepang dengan tepat.
4. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa saat pertemuan Dalat, mendengar berita kekalahan Jepang, dan peristiwa Rengasdengklok.

V. Materi

Peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia (pertemuan Dalat, berita kekalahan Jepang, Peristiwa Rengasdengklok).

VI. Model dan Metode Pembelajaran

A. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

B. Metode pembelajaran

Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru
2. Siswa dipresensi secara klasikal
3. Siswa dikondisikan untuk tenang
4. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang “Tanggal berapa proklamasi kemerdekaan Indonesia?”
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta penjelasan mengenai pembelajaran model STAD

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Penyajian Materi

- a. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru
- b. Media berupa gambar Panglima Jepang Jendral Marsekal Terauchi, Dr.Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Soebarjo, Sutan Syahrir, Wikana, Darwis, dll.

- b. Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh yang ada dalam gambar sekaligus mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru
- c. Beberapa siswa diminta untuk mencocokkan gambar dengan kata yang bertuliskan nama tokoh yang baru saja mereka pelajari
- d. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang pertemuan Dalat, berita kekalahan Jepang, dan peristiwa Rengasdengklok secara singkat

2. Kegiatan Belajar Kelompok

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen. (anggota kelompok dibagi oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan dalam belajar, sehingga dalam satu kelompok terdapat variasi antara siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar).
- b. Siswa mendengarkan daftar nama-nama siswa dalam tiap kelompok yang dibacakan guru
- c. Siswa bergabung dengan kelompoknya, kemudian memindahkan meja dan bangku
- d. Siswa memasangkan PIN nomer presensinya dalam baju mereka
- e. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang sama tentang pertemuan Dalat, berita kekalahan Jepang, dan peristiwa Rengasdengklok
- f. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan
- g. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti

Pada kesempatan ini guru melihat dan menekankan nilai tanggung jawab serta bekerja sama
- h. Pembahasan lembar kerja oleh guru dan siswa

Pada kesempatan ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi

3. Kuis

- a. Siswa melakukan kuis yang diberikan guru siswa (pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu antar anggota kelompoknya)
- b. Kuis yang diberikan pada pertemuan ini adalah arisan soal.

Langkah Kerja Arisan Soal:

- 1) Guru mengundi nomor PIN yang harus menjawab soal
- 2) Nomor undian yang keluar disesuaikan dengan nomor PIN yang sudah dipakai siswa
- 3) Siswa yang nomor PIN nya keluar, harus mengundi soal yang harus ia jawab
- 4) Soal harus dijawab sendiri

4. Penghargaan Kelompok

- a. Siswa bersama dengan bantuan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan
- b. Siswa dengan bantuan guru menghitung skor kelompok
- c. Penghargaan kelompok diberikan guru kepada kelompok terbaik.

Pada saat pelajaran guru menekankan pada nilai kejujuran dan mendengarkan pendapat teman

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Refleksi
2. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum jelas
3. Siswa diberikan motivasi untuk selalu belajar dan memperbarui informasi mereka sebagai pengetahuan baru
4. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup

VIII. Media dan Sumber Belajar

A. Media :

Gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan
Jendral Marsekal Terauchi, Dr.Radjiman Wedyodiningrat,
Ir. Soekarno, Drs Moh. Hatta,
Ahmad Soebarjo, Sutan Syahrir, Wikana, Darwis, dll)

B. Sumber :

- a. Silabus KTSP
- b. Dwi Ari Listyani. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial: untuk SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- c. Endang Susilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: Untuk SD/MI kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- d. Siti Syamsiyah. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI kelas 5.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

IX. Evaluasi

- A. Prosedur Evaluasi : Post Tes
- B. Jenis Evaluasi : Tes tertulis
- C. Bentuk Evalluasi : Pilihan Ganda
- D. Kunci : Terlampir
- E. Kriteria keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh nilai ≥ 63 .

Sleman, Rabu, 17 April 2013

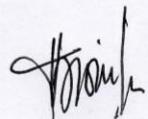
Guru Kelas V

Peneliti



Sutiyem, S.Pd.

NIP. 19670505 199203 2 014



Novita Dwi Kurniasari

NIM. 10108247039

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ Tanggal : Senin, 22 April 2013

Siklus/ Pertemuan : I/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

III. Indikator

1. Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Mengidentifikasi peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Menyebutkan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi dan yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia

IV. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
2. Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan tepat.

3. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi dan yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan tepat.

V. Materi

Peristiwa perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

A. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

B. Metode pembelajaran

Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, permainan

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru
2. Siswa dipresensi secara klasikal
3. Siswa dikondisikan untuk tenang
4. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang “Siapakah presiden Indonesia pertama kali?”
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan serta penjelasan mengenai pembelajaran model STAD

B. Kegiatan Inti

1. Penyajian Materi

- a. Siswa memperhatikan wayang tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.
Tokoh meliputi Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Soebarjo, Sutan Syahrir, Laksamana Maeda, Sayuti Melik, dll.
- b. Siswa mengamati wayang yang ditunjukkan guru

- c. Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh yang ada dalam wayang sekaligus mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru
- d. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang perumusan teks proklamasi dan peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia secara singkat
- e. Siswa memperhatikan wayang tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- i. Tokoh meliputi Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Soebarto, Sutan Syahrir, Laksamana Maeda, Sayuti Melik, dll.
- f. Siswa mengamati wayang yang ditunjukkan guru
- g. Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh yang ada dalam wayang sekaligus mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru
- h. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang perumusan teks proklamasi dan peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia secara singkat

2. Kegiatan Belajar Kelompok

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen. (anggota kelompok dibagi oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan dalam belajar, sehingga dalam satu kelompok terdapat variasi antara siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar). Pembagian kelompok masih sama dengan siklus I pertemuan 1.
- b. Salah satu siswa mengumumkan daftar nama-nama anggota dalam tiap kelompok
- c. Siswa diminta bergabung dengan kelompoknya, kemudian memindahkan meja dan bangku
- d. Siswa menggunakan PIN sesuai dengan urutan presensi
- e. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang sama tentang peristiwa perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
- f. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sesuai dengan petunjuk yang diberikan

- g. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
- h. Pembahasan lembar kerja oleh siswa dan guru
Pada kesempatan ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi

3. Kuis

- a. Siswa melakukan kuis (pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu antar anggota kelompoknya)
- b. Pada pertemuan 2 siswa melakukan putar bola
Langkah Kerja Putar Bola:
 - 1) Masing-masing kelompok membawa 1 bola
 - 2) Semua siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka”, sambil memutar bola kepada masing-masing anggota kelompoknya
 - 3) Saat lagu berakhir, bola berhenti berputar
 - 4) Anggota kelompok yang membawa bola berhak menjawab soal yang diberikan guru

Pada kesempatan ini guru melihat dan menekankan nilai tanggung jawab serta bekerja sama

4. Penghargaan Kelompok

- a. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan
- b. Siswa dengan bantuan guru menghitung skor kelompok
- c. Penghargaan diberikan kepada kelompok terbaik
- d. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk 2x pembelajaran

Pada saat pelajaran guru menekankan pada nilai kejujuran dan mendengarkan pendapat teman

C. Kegiatan Akhir

1. Refleksi
 - a. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas
 - b. Siswa diberikan motivasi untuk selalu belajar dan memperbaharui informasi mereka sebagai pengetahuan baru

2. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup

VIII. Media dan Sumber Belajar

A. Media :

gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan (Ir.Soekarno, Moh.hatta, Sutan Syahrir, Wikana, Darwis, dll)

B. Sumber :

1. Silabus KTSP
2. Dwi Ari Listyani. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial: untuk SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
3. Endang Susilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: Untuk SD/MI kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
4. Siti Syamsiyah. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI kelas 5.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

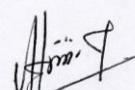
IX. Evaluasi

- A. Prosedur Evaluasi : Post Tes
- B. Jenis Evaluasi : Tes tertulis
- C. Bentuk Evaluasi : Pilihan Ganda
- D. Kunci : Terlampir
- E. Kriteria keberhasilan:

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh nilai ≥ 63 .

Sleman, Senin, 22 April 2013

Guru Kelas V



Sutiyem, S.Pd.

NIP. 19670505 199203 2 014

Peneliti



Novita Dwi Kurniasari

NIM. 10108247039

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Siklus/ Pertemuan : II/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

III. Indikator

1. Mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Menceritakan peranan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan

IV. Tujuan pembelajaran

1. Dapat mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan tepat
2. Dapat menceritakan peranan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan tepat
3. Dapat memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan dengan tepat

V. Materi

Riwayat tokoh perumus teks proklamasi Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Achmad Soebarjo.

Cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan dengan tepat

VI. Model dan Metode Pembelajaran

A. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

B. Metode pembelajaran

Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, permainan

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru
2. Siswa dipresensi secara klasikal
3. Siswa dikondisikan untuk tenang
4. Siswa bersama guru menyanyikan lagu motivasi

Kalau kau ingin pintar harus belajar horee...

Kalau kau ingin pintar harus belajar horee...

Kalau kau ingin pintar mari kita belajar,

Kalau kau ingin pintar terus belajar, horee...

5. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang “Siapakah yang dimaksud bapak proklamator itu?”
6. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta penjelasan mengenai pembelajaran model STAD

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Penyajian Materi

- a. Siswa mengamati *chart* gambar yang ditunjukkan guru
Media berupa *chart* gambar tokoh perumus naskah proklamasi Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Soebarjo.

- b. Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh yang ada dalam gambar sekaligus mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang riwayat tokoh perumus proklamasi Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Achmad Soebarjo
- d. Siswa mengamati *chart* gambar yang ditunjukkan guru
- i. Media berupa *chart* gambar tokoh perumus naskah proklamasi Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Soebarjo.
- e. Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh yang ada dalam gambar sekaligus mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru
- f. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang riwayat tokoh perumus proklamasi Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Achmad Soebarjo

2. Kegiatan Belajar Kelompok

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen. (anggota kelompok dibagi oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan dalam belajar, sehingga dalam satu kelompok terdapat variasi antara siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar). Pada siklus II anggota kelompok berubah berdasarkan hasil tes siklus I.
- b. Siswa bergabung dengan kelompoknya, kemudian memindahkan meja dan bangku
- c. Siswa memasangkan PIN nomer presensinya dalam baju mereka
- d. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang sama tentang riwayat perumus teks proklamasi Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Achmad Soebarjo
- e. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja siswa

- f. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
- g. Guru berkeliling kelas guna memastikan apakah dalam tiap-tiap kelompok ada siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Apabila ada yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya, guru akan menengurnya dan memberikan sangsi berupa PR.
Pada kesempatan ini guru melihat dan menekankan nilai tanggung jawab serta bekerja sama
- h. Pembahasan lembar kerja oleh siswa dan guru
Pada kesempatan ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi

3. Kuis

- a. Siswa melakukan kuis untuk seluruh siswa (pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu antar anggota kelompoknya)
- b. Kuis yang diberikan pada pertemuan ini adalah komedi putar.
 Langkah Kerja Komedi putar:
 - 1) Guru dibantu siswa menyiapkan kursi
 - 2) Siswa dibagi 2 kelompok besar
 Kelompok 1 bergabung dengan kelompok 2, kelompok 3 bergabung dengan kelompok 3
 - 3) Kelompok A berjumlah 8 orang, maka disediakan 7 kursi.
 - 4) Kelompok B berjumlah 7 orang, maka disediakan 6 kursi.
 - 5) Siswa mengelilingi kursi dengan berdiri
 - 6) Siswa berputar sambil menyanyikan lagu motivasi
Kalau kau ingin pintar harus belajar prok... prok... prok...
Kalau kau ingin pintar harus belajar prok... prok... prok...
Kalau kau ingin pintar mari kita belajar,
Kalau kau ingin pintar terus belajar, prok... prok... prok...
(sambil tepuk tangan)
 - 7) Setelah lagu berhenti, siswa harus duduk di kursi yang telah disediakan

8) Masing-masing anggota kelompok yang tidak mendapatkan kursi mendapatkan kesempatan untuk menjawab soal

- c. Langkah kerja ini diulang hingga semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab soal.

4. Penghargaan Kelompok

a. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan

b. Siswa dengan bantuan guru menghitung skor kelompok

c. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang terbaik

Pada saat pelajaran guru menekankan pada nilai kejujuran dan mendengarkan pendapat teman

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Refleksi

a. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum jelas

b. Siswa diberikan motivasi untuk selalu belajar dan memperbarui informasi mereka sebagai pengetahuan baru

2. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup

VIII. Media dan Sumber Belajar

A. Media :

Chart gambar tokoh-tokoh perumus proklamasi

B. Sumber :

1. Silabus KTSP

2. Dwi Ari Listyani. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

3. Endang Susilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: Untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

4. Siti Syamsiyah. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

IX. Evaluasi

- A. Prosedur Evaluasi
 - penilaian proses dan post tes
- B. Jenis Evaluasi
 - penilaian sikap dan tes tertulis
- C. Bentuk Evaluasi
 - Pilihan Ganda
- D. Kunci
 - Terlampir
- E. Kriteria keberhasilan
 - Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh nilai ≥ 63 .

Sleman, Senin, 20 Mei 2013

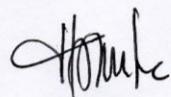
Guru Kelas V

Peneliti



Sutiyem, S.Pd.

NIP. 19670505 199203 2 014



Novita Dwi Kurniasari

NIM. 10108247039

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Siklus/ Pertemuan : I/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

III. Indikator

1. Mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Menceritakan peranan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan

IV. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan tepat
2. Siswa dapat menceritakan peranan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan tepat
3. Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan dengan tepat

V. Materi

Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia (Laksamana Maeda, Fatmawati, Sayuti Melik, Sutan Syahrir).

VI. Model dan Metode Pembelajaran

A. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

B. Metode pembelajaran

Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, permainan (kuis)

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru
2. Siswa dipresensi secara klasikal
3. Siswa dikondisikan untuk fokus dan tenang
4. Siswa menjawab pertanyaan guru yang menanyakan tentang “Apakah tugas utama kita dalam mengisi kemerdekaan?”
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta penjelasan mengenai pembelajaran model STAD

B. Kegiatan Inti

1. Penyajian Materi

- a. Siswa mengamati *slide* yang ditunjukkan guru
Media berupa gambar, Fatmawati, Sutan Syahrir, Laksamana Maeda, Sayuti Melik, dll.
- b. Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh yang ada dalam *slide* sekaligus mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia secara singkat

2. Kegiatan Belajar Kelompok

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen. (anggota kelompok dibagi oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan dalam belajar, sehingga dalam satu kelompok terdapat variasi antara siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar). Pembagian kelompok masih sama dengan siklus II pertemuan 1
- b. Salah satu siswa diminta untuk mengumumkan daftar nama-nama dalam tiap kelompok
- c. Siswa diminta bergabung dengan kelompoknya, kemudian memindahkan meja dan bangku
- d. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang sama tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
- e. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja siswa
- f. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti

Pada kesempatan ini guru melihat dan menekankan nilai tanggung jawab serta bekerja sama

- g. Pembahasan lembar kerja oleh guru dan siswa
- i. Pada kesempatan ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi

3. Kuis

- a. Siswa melakukan kuis yang ditujukan untuk seluruh siswa (pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu antar anggota kelompoknya)
- b. Kuis yang diberikan pada pertemuan ini adalah gambar soal.
Langkah Kerja:
 - 1) Masing-masing kelompok disediakan kartu gambar yang belakangnya berisi soal

- 2) Siswa bersama kelompok mengundi untuk mencari urutan dalam menjawab soal dengan cara hom pim pa
 - 3) Siswa yang mendapat urutan mengambil kertas yang berisi nama tokoh proklamasi
 - 4) Setelah siswa mendapatkan nama tokoh proklamasi kemudian menyesuaikan dengan kartu gambar yang sudah disediakan
 - 5) Siswa lain yang tidak menjawab soal bertugas untuk membacakan soal yang dipilih siswa
- c. Langkah ini dilakukan oleh masing-masing kelompok hingga 1 kelompok mendapat giliran untuk menjawab soal

4. Penghargaan Kelompok

- a. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan
- b. Siswa dan guru menghitung skor kelompok
- c. Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok terbaik
- d. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk 2x pembelajaran

Pada saat pelajaran guru menekankan pada nilai kejujuran dan mendengarkan pendapat teman

C. Kegiatan Akhir

1. Refleksi
 - a. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum jelas
 - b. Siswa diberikan motivasi untuk selalu belajar dan memperbarui informasi mereka sebagai pengetahuan baru
2. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup

VIII. Media dan Sumber Belajar

A. Media :

Slide tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan (Fatmawati, Laksamana Maeda, Sutan Syahrir, Wikana, Sayuti Melik, dll)

- B. Sumber :
1. Silabus KTSP
 2. Dwi Ari Listyani. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial: untuk SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
 3. Endang Susilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: Untuk SD/MI kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
 4. Siti Syamsiyah. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI kelas 5.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

IX. Evaluasi

- A. Prosedur Evaluasi
 - penilaian proses dan post tes
- B. Jenis Evaluasi
 - penilaian sikap dan tes tertulis
- C. Bentuk Evaluasi
 - Pilihan Ganda
- D. Kunci
 - Terlampir
- E. Kriteria keberhasilan
 - Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh nilai ≥ 63 .

Sleman, Rabu, 22 Mei 2013

Guru Kelas V



Sutiyem, S.Pd.

NIP. 19670505 199203 2 014

Peneliti



Novita Dwi Kurniasari

NIM. 10108247039

Lampiran 8

**KISI-KISI SOAL TES
SIKLUS I**

Standar Kompetensi:

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif			Butir Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.1. Mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat pertemuan Dalat		2		2	1
	2.3.2. Mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat mendengar berita kekalahan Jepang	3, 4	6, 7, 8, 9, 11		3, 4, 6, 7, 8, 9, 11	7
	2.3.3. Mengidentifikasi peristiwa penting yang terjadi saat peristiwa Rengasdengklok		13, 14, 15, 16, 18		13, 14, 15, 16, 18	5
	2.3.4. Menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa saat pertemuan Dalat, mendengar berita kekalahan Jepang, dan peristiwa Rengasdengklok	1, 5, 10, 12, 17			1, 5, 10, 12, 17	5
	2.3.5. Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia	19	22, 24		19, 22, 24	3
	2.3.6. Mengidentifikasi peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia	26, 29	25, 27		25, 26, 27, 29	4

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif			Butir Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3		
	2.3.7. Menyebutkan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi dan yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia	20, 21, 23, 28, 30			20, 21, 23, 28, 30	5

Lampiran 9

KISI-KISI SOAL TES

SIKLUS II

Standar Kompetensi:

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Indonesia

KISI-KISI HASIL BELAJAR SIKLUS II

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif			Butir Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3		
2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.1. Mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia	4, 8, 10, 12, 21, 23			4, 8, 10, 12, 21, 23	6
	2.3.2. Menceritakan peranan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia	18, 19	3, 5, 6, 7, 9		3, 5, 6, 7, 9, 18, 19	7
	2.3.3. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan		25, 26	27, 28, 29	25, 26, 27, 28, 29	5
	2.3.4. Mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia	13, 17, 22	1, 2		1, 2, 13, 17, 22	5
	2.3.5. Menceritakan peranan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia		11, 15, 20,		11, 15, 20,	3

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif			Butir Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3		
	2.3.6. Menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan	14, 24	16, 30		16, 30, 14, 24	4

TES HASIL BELAJAR
SIKLUS I

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Tokoh Pejuang
1.	Dr. Radjiman Widjodiningrat
2.	Dr. Setia Budi
3.	Ir. Soekarno
4.	Moh. Hatta
5.	Ahmad Soebarjo

Tokoh yang menjadi utusan Indonesia di Dalat Vietnam adalah . . .

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 4
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 3, 4, dan 5
2. Tokoh Pergerakan Nasional memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat untuk . . .
- a. membicarakan penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang
 - b. merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - c. menandatangani teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - d. menunda penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang
3. Kota di Jepang yang di bom atom oleh sekutu pada tanggal 9 Agustus 1945 adalah . . .
- a. Nagasaki
 - b. Hiroshima
 - c. Nagoya
 - d. Osaka
4. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal . . .
- a. 6 Agustus 1945
 - b. 9 Agustus 1945
 - c. 14 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945
5. Tokoh yang mendengar berita kekalahan Jepang adalah . . .
- a. Chaerul Saleh
 - b. Ahmad Subarjo
 - c. Wikana
 - d. Sutan Syahrir
6. Penyebab menyerahkannya Jepang kepada sekutu adalah . . .
- a. Jepang kehabisan persenjataan
 - b. Jepang kehabisan tentara karena kelaparan
 - c. Rakyat Indonesia tidak mau membantu Jepang
 - d. Hiroshima dan Nagasaki di bom oleh sekutu

7. Tindakan yang dilakukan Indonesia setelah mendengar berita kekalahan Jepang adalah . . .
 - a. Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia
 - b. Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia
 - c. Menyerang Jepang
 - d. Menjajah Jepang
8. Alasan golongan tua menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam rapat PPKI adalah . . .
 - a. Untuk menghadapi pertumpahan darah
 - b. Untuk menghindari pertumpahan darah
 - c. Untuk melakukan pertumpahan darah
 - d. Agar terjadi pertumpahan darah
9. Hasil pertemuan golongan muda pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.00 adalah . . .
 - a. Proklamasi kemerdekaan Indonesia ditunda untuk sementara waktu
 - b. Proklamasi kemerdekaan Indonesia tetap dilakukan melalui rapat PPKI
 - c. Proklamasi kemerdekaan Indonesia harus secepatnya diumumkan
 - d. Proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak jadi dilakukan karena khawatir terjadi pertumpahan darah
10. Tokoh yang memimpin pertemuan golongan muda tanggal 15 Agustus 1945 adalah . . .
 - a. Chaerul Shaleh
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Wikana
 - d. Darwis
11. Wikana dan Darwis mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk . . .
 - a. Mengumumkan Proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - b. Membentuk Negara beserta perangkatnya
 - c. Meninggalkan kota Rengasdengklok
 - d. Mengadakan perundingan dengan Jepang
12. Pertemuan yang dilakukan golongan muda pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 24.00 adalah di . . .
 - a. Rumah Soekarno Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta
 - b. Gedung Bakteriologi, Jalan Pegangsaan Timur 17 Jakarta
 - c. Lapangan Ikada Jakarta
 - d. Asrama Baperpi Cikini 71 Jakarta
13. Rapat yang dilakukan golongan muda pada pukul 24.00 di Jakarta diputuskan untuk . . .
 - a. Menculik Soekarno Hatta ke luar jawa
 - b. Menyergap Soekarno – Hatta ke luar kota
 - c. Mengungsikan Soekarno – Hatta ke luar kota
 - d. Mengasingkan Soekarno – Hatta ke luar Jawa

14. Alasan para pemuda mengungsikan Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta ke Rengasdengklok adalah . . .
 - a. Aman dari para perusuh Negara
 - b. Mendapat perlindungan keamanan
 - c. Memperoleh sebutan bapak bangsa
 - d. Tidak terpengaruh oleh Jepang
15. Kesepakatan yang dilakukan oleh golongan tua dan golongan muda di Jakarta adalah . . .
 - a. Dilakukannya proklamasi kemerdekaan di Jakarta
 - b. Dilakukannya proklamasi kemerdekaan di Rengasdengklok
 - c. Dilakukannya proklamasi kemerdekaan di Yogyakarta
 - d. Dilakukannya proklamasi kemerdekaan di Surabaya
16. Jusuf Kunto dari pihak pemuda mengantarkan Ahmad Soebarjo ke Rengasdengklok untuk . . .
 - a. Membiarkan Soekarno – Hatta tetap di Rengasdengklok
 - b. Menjemput Soekarno – Hatta kembali ke Jakarta
 - c. Mengambil paksa Soekarno – Hatta kembali ke Jakarta
 - d. Mengawal Soekarno – Hatta ke Jakarta
17. Seorang perwira Jepang yang bersedia menjamin keamanan Soekarno kembali ke Rengasdengklok adalah . . .
 - a. Jendra Terauchi
 - b. Chudanco Subeno
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Latif Hendraningrat
18. Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta dan Laksamana Takashi Maeda menemui Mayjend Nishimura untuk . . .
 - a. Merundingkan Naskah proklamasi
 - b. Merundingkan Kemerdekaan Indonesia
 - c. Merundingkan Berita kekalahan Jepang
 - d. Merundingkan hasil pertemuan di Dalat
19. Penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia dilakukan di . . .
 - a. Rumah Laksamana Takashi Maeda, Jalan Imam Bonjol No 1
 - b. Rumah Laksamana Takashi Maeda, Jalan Imam Bonjol No 11
 - c. Rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No 56
 - d. Rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No 65
20. Konsep naskah proklamasi ditulis tangan oleh . . .
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Ahmad Soebarjo
 - d. Sayuti Melik

21. Setelah teks proklamasi kemerdekaan selesai dirumuskan, yang dilakukan kemudian adalah
 - a. diketik oleh Sayuti Melik
 - b. dibacakan oleh Ir. Soekarno
 - c. ditandatangi oleh Soekarno – Hatta
 - d. disebarluaskan oleh B.M. Diah
22. Setelah naskah proklamasi selesai dibuat terjadi perdebatan tentang . . .
 - a. Tempat pembacaan naskah proklamasi
 - b. Siapakah pembaca teks proklamasi
 - c. Siapakah yang menyebarluaskan teks proklamasi
 - d. Siapa yang menandatangani teks proklamasi
23. Penandatanganan teks proklamasi cukup diwakili oleh Soekarno – Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia atas usulan dari . . .
 - a. Chaerul Shaleh
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Sukarni
 - d. Achmad Soebarjo
24. Naskah proklamasi yang otentik adalah . . .
 - a. Naskah tulisan tangan Ir. Soekarno
 - b. Naskah tulisan tangan yang sudah ditandatangani
 - c. Naskah ketikan yang sudah ditandatangani Soekarno-Hatta
 - d. Naskah yang sudah diketik oleh Sayuti Melik
25. Alasan Proklamasi kemerdekaan tidak dilaksanakan di Lapangan Ikada Jakarta adalah . . .
 - a. Dapat mengundang perhatian Jepang
 - b. Terlalu luas sehingga perlu persiapan yang lebih matang
 - c. Jepang tidak senang Indonesia merdeka
 - d. Menghindari bentrokan antara rakyat dengan pasukan Jepang
26. Tempat dilaksanakannya Proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah . . .
 - a. Rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 17
 - b. Rumah Laksamana Maeda, Jalan Imam Bonjol 1
 - c. Rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56
 - d. Rumah Laksamana Maeda, Jalan Pegangsaan Timur No. 65
27. Moh. Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M. Diah untuk . . .
 - a. Merahasiakan proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - b. Menyebarluaskan dan mengetik teks proklamasi
 - c. Memperbanyak dan mengetik teks proklamasi
 - d. Memperbanyak teks proklamasi dan menyebarluaskannya ke seluruh dunia

28. Tokoh yang mengibarkan bendera merah putih saat pembacaan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia adalah . . .
- Latif Hendraningrat dan Suhud
 - Chaerul Shaleh dan Jusuf Kunto
 - Sayuti Melik dan Suhud
 - Latif Hendraningrat dan Jusuf Kunto
29. Ketika dilakukan pengibaran bendera merah putih, dinyanyikan lagu . . .
- Hari Merdeka
 - Indonesia Raya
 - Satu Nusa Satu Bangsa
 - Padamu Negeri
30. Sang saka merah putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh . . .
- Sayuti Melik
 - Cudanco Latif
 - Rahmawati
 - Fatmawati

Nama :
No Absen :
Sekolah :



**TES HASIL BELAJAR
SIKLUS II**

**Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan member tanda silang (X)
pada huruf a, b, c, atau d!**

1. Tindakan Sutan Syahrir setelah mengetahui berita kekalahan Jepang adalah . . .
 - a. Mendesak Soekarno-Hatta tidak memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - b. Mendesak Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dalam rapat PPKI
 - c. Meminta Soekarno-Hatta menunda proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - d. Meminta Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI
2. Peran Chaerul Shaleh menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah . . .
 - a. Mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - b. Menjadi pemimpin pertemuan di Bakteriologi Jakarta yang menginginkan Indonesia merdeka
 - c. Mengantar Achmad Soebarjo menjemput Soekarno-Hatta ke Renggasdengklok
 - d. Menjadi utusan golongan muda yang mendesak Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
3. Alasan Bung Karno menghendaki pelaksanaan proklamasi melalui PPKI adalah . . .
 - a. Menghindari adanya pertumpahan darah
 - b. Agar terjadi pertumpahan darah

- c. Melakukan pertumpahan darah
 - d. Tidak melakukan pertumpahan darah
4. Untuk menghindari pengaruh Jepang, Bung Karno dan Bung Hatta tanggal 16 Agustus diungsikan ke . . .
- a. Rengasdengklok
 - b. Saigon
 - c. Bandung
 - d. Kalijati
5. Achmad Soebarjo meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan tentang . . .
- a. Peristiwa kekalahan Jepang
 - b. Kemenangan tentara sekutu terhadap Jepang
 - c. Proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - d. Perumusan teks proklamasi
6. Hal yang dilakukan Ir. Soekarno dan para pemimpin setelah menemui penguasa Jepang adalah . . .
- a. Melanjutkan tekad untuk merumuskan teks proklamasi
 - b. Melanjutkan tekad untuk memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan Jepang
 - c. Melanjutkan tekad untuk menunda proklamasi hingga mendapat persetujuan pemerintah Jepang
 - d. Tidak melaksanakan proklamasi karena tidak mendapat persetujuan pemerintah Jepang
7. Tindakan yang dilakukan Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta dan Achmad Soebarjo adalah . . .
- a. Bersama-sama merumuskan teks proklamasi
 - b. Bersama-sama menandatangani teks proklamasi
 - c. Bersama-sama membacakan teks proklamasi
 - d. Bersama-sama menyebarluaskan teks proklamasi

8. Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dirumuskan di . . .
 - a. Gedung Bakteriologi
 - b. Asrama Baperpi
 - c. Rumah Laksamana Maeda
 - d. Rumah Soekarno
9. Drs. Moh Hatta berdialog dengan golongan muda membahas tentang . . .
 - a. cara menuliskan naskah proklamasi kemerdekaan
 - b. cara memproklamasikan kemerdekaan
 - c. cara merumuskan proklamasi kemerdekaan
 - d. cara membatalkan proklamasi kemerdekaan
10. Tokoh yang menjadi penengah golongan tua dan golongan muda adalah . . .
 - a. Sutan Syahrir
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Achmad Subarjo
11. Peran yang dilakukan Laksamana Maeda dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - a. Menjemput Soekarno – Hatta dari Rengasdengklok
 - b. Membolehkan rumahnya digunakan untuk pembacaan teks proklamasi
 - c. bersama Soekarno – Hatta ikut menyusun naskah proklamasi kemerdekaan
 - d. Menjamin keselamatan perencanaan proklamasi kemerdekaan
12. Setelah naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik, kemudian di serahkan kepada . . .
 - a. Bung Karno dan Bung Hatta untuk disebarluaskan
 - b. Bung Karno dan Bung Hatta untuk diperbanyak
 - c. Bung Karno dan Bung Hatta untuk ditandatangani atas nama bangsa Indonesia
 - d. Bung Karno dan Bung Hatta untuk dirumuskan kembali

13. Tokoh yang ditugasi Bung Hatta untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia adalah . . .
- Sutan Syahrir
 - B.M.Diah
 - Sayuti Melik
 - Sukarni
14. Proklamasi kemerdekaan merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai . . .
- keadilan
 - kedamaian
 - kemerdekaan
 - kemakmuran
15. Jasa Ibu Fatmawati saat proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah . . .
- Menjahit bendera pusaka Merah Putih
 - Dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan
 - Selalu mendampingi Soekarno dalam banyak kegiatan kenegaraan maupun keluarga
 - Sebagai istri pemimpin bangsa Indonesia
16. Kemerdekaan yang kita nikmati sekarang bukanlah hadiah dari Jepang atau pemerintah Belanda tetapi merupakan . . .
- Hasil perjuangan bangsa Indonesia
 - Hasil jerih payah golongan muda
 - Hasil jerih payah golongan tua
 - Hasil perjuangan rakyat tertentu
17. Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang adalah . . .
- Jenderal Terauchi
 - Mayor Jenderal Nishimura
 - Laksamana Maeda
 - Shigetada Nishijima

18. Peran Achmad Soebarjo setelah terjadi proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi . . .
- Perdana Menteri
 - Presiden
 - Wakil Presiden
 - Menteri Luar Negeri
19. Bung Karno dan Bung Hatta mempunyai sebutan sebagai . . .
- Dwi Karya
 - Dwi Tunggal
 - Dwi Eka
 - Dwi Bangsa
20. Sikap Sutan Syahrir terhadap Jepang adalah . . .
- Memutuskan untuk bekerjasama dengan Jepang
 - Memutuskan untuk bermusuhan dengan Jepang
 - Memutuskan untuk bersahabat dengan Jepang
 - Memutuskan untuk tidak bekerjasama dengan Jepang
21. Tokoh proklamasi yang pernah diasingkan ke Boven Digul, Papua adalah . . .
- Achmad Soebarjo
 - Ir. Soekarno
 - Drs. Moh Hatta
 - Sutan Syahrir
22. Perdana Menteri pertama Indonesia adalah . . .
- Ir. Soekarno
 - Drs. Moh Hatta
 - Achmad Soebarjo
 - Sutan Syahrir
23. Ir. Soekarno wafat pada 21 Juni 1970 dan dimakamkan di kota . . .
- Blitar
 - Jepara
 - Rembang
 - Malang

24. Sikap kepahlawanan dari para pejuang yang perlu kita teladani adalah . . .
- Setia
 - Rela Berkorban
 - Berkawan
 - Mengharap Imbalan
25. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan Indonesia dengan penuh hikmat merupakan salah satu cara untuk . . .
- Menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan
 - Menghargai guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa
 - Menghargai petugas upacara
 - Menghargai teman-teman di sekolah
26. Manfaat mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan adalah . . .
- Tidak meneladani perbuatan positif para tokoh pahlawan
 - Mengikuti riwayat hidup para tokoh yang tidak penting
 - Mengetahui riwayat hidup para tokoh dan meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan
 - Mengetahui riwayat hidup para tokoh dan tidak perlu meneladani karena kita sudah merdeka
27. Cara kita menghargai jasa-jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan adalah . . .
- Menyimpan foto-fotonya
 - Mengisi kemerdekaan dengan baik
 - Berteriak-teriak menyerukan nama-nama tokoh
 - Mencatat nama-nama tokoh
28. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan yaitu dengan . . .
- Ikut berperang
 - Menjadi TNI-Polri
 - Bekerja di pemerintahan
 - Giat belajar
29. Penerapan sikap kepahlawanan dari para pejuang dalam kehidupan sehari-hari adalah . . .
- Pantang menyerah sekalipun menghadapi hal yang sulit
 - Belajar apabila menghadapi ujian
 - Berjuang dengan mengharap imbalan
 - Bangga menggunakan produk-produk luar negeri

30. Yang dapat kita teladani dari perbuatan Bung Karno dalam proklamasi kemerdekaan yaitu . . .
- a. Tidak khidmatnya dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - b. Keberanian dan kekhidmatannya dalam memproklamasikan Indonesia
 - c. Ketakutannya dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - d. Keberaniannya dalam mendengarkan berita kekalahan Jepang

Lampiran 12

KUNCI TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

- | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. D | 11. A | 16. B | 21. A | 26. C |
| 2. A | 7. B | 12. D | 17. C | 22. D | 27. D |
| 3. A | 8. B | 13. C | 18. B | 23. C | 28. A |
| 4. C | 9. C | 14. D | 19. B | 24. C | 29. B |
| 5. D | 10. A | 15. A | 20. A | 25. D | 30. D |

Lampiran 13

KUNCI TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

- | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. D | 6. B | 11. D | 16. A | 21. C | 26. C |
| 2. B | 7. A | 12. C | 17. C | 22. D | 27. B |
| 3. A | 8. C | 13. B | 18. D | 23. A | 28. D |
| 4. A | 9. B | 14. C | 19. B | 24. B | 29. A |
| 5. C | 10. D | 15. A | 20. D | 25. A | 30. B |

Lampiran 14

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Penyajian Materi	1. Perhatian siswa pada materi pembelajaran IPS 2. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru
2.	Kegiatan Belajar Kelompok	3. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelompok 4. Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman dalam kelompok 5. Kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan/ bertukar pikiran dalam kelompok
3.	Kuis	6. Menjawab pertanyaan kuis secara individual
4.	Penghargaan Kelompok	7. Kemampuan siswa menghitung poin yang diperoleh menggunakan tipe STAD 8. Tanggung jawab siswa terhadap tugas evaluasi yang diberikan guru

Lampiran 15

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Penyajian Materi	1. Kemampuan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS 3. Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
2.	Kegiatan Belajar Kelompok	4. Kemampuan guru dalam membagi siswa menjadi kelompok heterogen 5. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi
3.	Kuis	6. Kemampuan guru dalam memberikan kuis secara individual
4.	Penghargaan Kelompok	7. Kemampuan guru saat memberi penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi 8. Kemampuan guru dalam memberi semangat kepada siswa

Lampiran 16

RUBRIK PENSKORAN LEMBAR PARTISIPASI SISWA

1. Perhatian siswa pada materi pembelajaran IPS

- 3 = Siswa memperhatikan penjelasan materi dan petunjuk dari guru dengan baik dan fokus
2 = Siswa memperhatikan penjelasan materi dan petunjuk dari guru dengan baik tetapi tidak fokus
1 = Siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dan petunjuk dari guru

2. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru

- 3 = Siswa aktif bertanya tentang materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari
2 = Siswa aktif bertanya tetapi bukan tentang materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari
1 = Siswa tidak aktif dalam bertanya, siswa cenderung diam

3. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok

- 3 = Siswa ikut serta secara aktif saat mengerjakan tugas kelompok (menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman, mencatat hasil diskusi kelompok)
2 = Siswa hanya memberikan 1 kontribusi keikutsertaan dalam kelompok
1 = Siswa tidak ikut serta secara aktif dalam mengerjakan tugas kelompok

4. Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman dalam kelompok

- 3 = Siswa menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok, tidak membedakan teman dan berkomunikasi dengan lancar
2 = Siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan asal-asalan
1 = Siswa tidak menyelesaikan tugas kelompok

5. Kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan/ bertukar pikiran dalam kelompok
 - 3 = Siswa berbagi pengetahuan/ informasi dalam kelompok dengan lancar
 - 2 = Siswa berbagi pengetahuan dalam kelompok tetapi kurang lancar
 - 1 = Siswa tidak berbagi pengetahuan dan informasi dalam kelompok
6. Menjawab pertanyaan kuis secara individual
 - 3 = Siswa mampu menjawab kuis yang diberikan guru dengan tepat dan jawaban sempurna
 - 2 = Siswa mampu menjawab kuis yang diberikan guru meskipun jawabannya tidak tepat
 - 1 = Siswa tidak mampu menjawab kuis yang diberikan guru
7. Kemampuan siswa menghitung poin yang diperoleh menggunakan tipe STAD
 - 3 = Siswa ikut serta menghitung poin yang diperoleh menggunakan tipe STAD dengan tertib dan sesuai arahan guru
 - 2 = Siswa ikut serta menghitung poin yang diperoleh menggunakan tipe STAD meskipun tidak tertib
 - 1 = Siswa tidak ikut serta menghitung poin yang diperoleh anggota kelompok
8. Tanggung jawab siswa terhadap tugas/ evaluasi yang diberikan guru
 - 3 = Siswa melaksanakan tugas atas dasar kesadaran sendiri dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab
 - 2 = Siswa melaksanakan tugas yang diberikan meskipun belum sepenuh hati melaksanakannya
 - 1 = Siswa tidak melaksanakan tugas yang diberikan, walaupun dalam keadaan terpaksa

RUBRIK PENSKORAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

1. Kemampuan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 3 = Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
 - 2 = Guru hanya melakukan apersepsi atau menyampaikan tujuan pembelajaran saja
 - 1 = Guru tidak melakukan apersepsi maupun tujuan pembelajaran tetapi langsung menyampaikan materi
2. Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS
 - 3 = Guru menguasai materi dan dapat menjelaskan materi dengan baik dan lancar
 - 2 = Guru menguasai materi tetapi belum dapat menyampaikan materi dengan baik dan lancar
 - 1 = Guru tidak menguasai materi pelajaran dan tidak menyampaikan materi dengan baik dan lancar
3. Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - 3 = Guru memberikan pertanyaan arahan kepada siswa yang bersifat memancing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - 2 = Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak memberikan pertanyaan arahan kepada siswa yang bersifat memancing
 - 1 = Guru tidak memberikan pertanyaan arahan kepada siswa yang bersifat memancing dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya

4. Kemampuan guru dalam membagi siswa menjadi kelompok heterogen
 - 3 = Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen (kemampuan akademiknya) dan memberikan pengantar dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD
 - 2 = Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen (kemampuan akademiknya) tetapi tidak memberikan pengantar dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD
 - 1 = Guru tidak membagi siswa dalam kelompok yang heterogen (kelompok acak/bebas) serta tidak memberikan pengantar dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD
5. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi
 - 3 = Guru membimbing dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan diskusi
 - 2 = Guru membimbing dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam diskusi meski kurang menyeluruh
 - 1 = Guru tidak membimbing dan tidak mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran
6. Kemampuan guru dalam memberikan kuis secara individual
 - 3 = Guru mengadakan kuis secara individual dan menjelaskan langkah-langkah permainan dengan baik
 - 2 = Guru mengadakan kuis secara individual tetapi kurang dalam menjelaskan langkah-langkah permainan
 - 1 = Guru tidak mengadakan kuis secara individual dan tidak menjelaskan langkah-langkah permainan
7. Kemampuan guru saat memberi penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi
 - 3 = Guru memberikan perhatian yang menyeluruh kepada siswa dalam menghitung skor perolehan
 - 2 = Guru memberikan perhatian yang kurang menyeluruh kepada siswa

dalam menghitung skor perolehan

1 = Guru tidak memberikan perhatian kepada siswa dalam menghitung skor perolehan.

8. Kemampuan guru dalam memberi semangat kepada siswa

3 = Guru memberi semangat kepada siswa untuk lebih rajin belajar

2 = Guru memberi semangat kepada siswa untuk rajin belajar meskipun kurang

1 = Guru tidak memberi semangat kepada siswa

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
Siklus . . . Pertemuan . . .

Hari/ Tanggal :

Waktu :

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati				Nilai
			1	2	3	
1.	Penyajian Materi	Perhatian siswa pada materi pembelajaran IPS				
2.		Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru				
3.	Kegiatan Belajar Kelompok	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelompok				
4.		Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman dalam kelompok				
5.		Kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan/ bertukar pikiran dalam kelompok				
6.	Kuia	Menjawab pertanyaan kuis secara individual				
7.	Penghargaan Kelompok	Kemampuan siswa menghitung poin yang diperoleh menggunakan tipe STAD				
8.		Tanggung jawab siswa terhadap tugas evaluasi yang diberikan guru				
		JUMLAH				

.....,

Observer

.....

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
Siklus . . . Pertemuan . . .

Hari/ Tanggal :

Waktu :

NO.	Indikator	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR		
			1	2	3
1.	Penyajian Materi	Kemampuan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran			
2.		Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS			
3.	Kegiatan Belajar Kelompok	Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
4.		Kemampuan guru dalam membagi siswa menjadi kelompok heterogen			
5.		Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi			
6.	Kuia	Kemampuan guru dalam memberikan kuis secara individual			
7.	Penghargaan Kelompok	Kemampuan guru saat memberi penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi			
8.		Kemampuan guru dalam memberi semangat kepada siswa			
		Jumlah			

.....,

Observer

Lampiran 20

LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 1

A. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat pertemuan Dalat
2. Mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat mendengar berita kekalahan Jepang
3. Mengidentifikasi peristiwa penting yang terjadi saat peristiwa Rengasdengklok
4. Menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa saat pertemuan Dalat, mendengar berita kekalahan Jepang, dan peristiwa Rengasdengklok

B. PETUNJUK PENGISIAN

Keterangan:

: kelompok : baca : buku : temanmu : bersiaplah : ibu guru

1. Kerjakan Lembar Kerja Siswa ini bersama mu!
2. terlebih dahulu paket IPS atau sumber lain yang kamu miliki.
3. Bantulah yang belum mengerti tentang materi yang sedang dipelajari hingga 1 jelas semua.
4. , karena di akhir pelajaran akan diberikan kuis individual yang nilainya akan dihitung secara .
5. Mintalah bantuan , jika ada hal-hal yang belum kamu pahami.

C. LEMBAR KERJA SISWA

PERISTIWA-PERISTIWA SEBELUM PROKLAMASI

NO	TANGGAL	TOKOH-TOKOH	KRONOLOGIS
1	6 dan 9 Agustus 1945		
2	12 Agustus 1945		
3	14 Agustus 1945		
4	15 Agustus 1945		
5	16 Agustus 1945		

D. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah tujuan Panglima tentara Jepang mengundang tokoh-tokoh pergerakan nasional ke Dallat Vietnam?

.....
.....

2. Mengapa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta di bawa ke Rengasdengklok?

.....
.....

3. Uraikan mengenai perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua!

.....
.....

4. Mengapa Bung Karno dan Bung Hatta dibebaskan kembali setelah diculik ke Rengasdengklok oleh para pemuda?

.....
.....

5. Apa kesimpulanmu dari peristiwa Rengasdengklok?

.....
.....

*****Selamat Mengerjakan*****

Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

tulis anggota kelompokmu...



Lampiran 21

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan 2

A. Indikator

1. Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Mengidentifikasi peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Menyebutkan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi dan yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia

B. Petunjuk Pengisian

Keterangan:

: kelompok : baca : buku : temanmu : bersiaplah : ibu guru

1. Kerjakan Lembar Kerja Siswa ini bersama mu!
2. terlebih dahulu paket IPS atau sumber lain yang kamu miliki.
3. Bantulah yang belum mengerti tentang materi yang sedang dipelajari hingga 1 jelas semua.
4. , karena di akhir pelajaran akan diberikan kuis individual yang nilainya akan dihitung secara .
5. Mintalah bantuan , jika ada hal-hal yang belum kamu pahami.

C. Lembar Kerja Siswa

1. Isilah Titik-titik dengan jawaban yang tepat !

**Perumusan
Naskah Proklamasi**

Di rumuskan di rumah

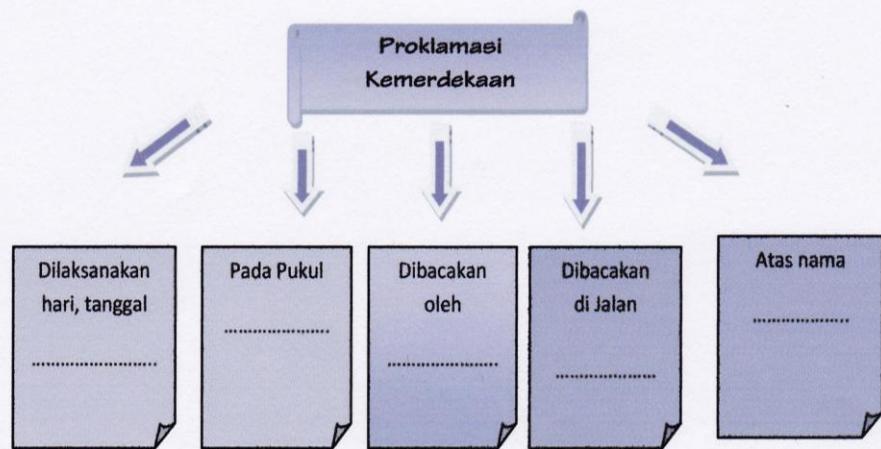
Di Jalan

Dirumuskan Oleh

Naskah diketik oleh

Naskah disebarluaskan oleh

2. Isilah Titik-titik dengan jawaban yang tepat !



D. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Mengapa perumusan teks proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda?

.....
.....

2. Siapa yang mengibarkan bendera merah putih saat proklamasi kemerdekaan?

.....

3. Apakah alasan proklamasi kemerdekaan tidak dilaksanakan di Lapangan Ikada?

.....
.....

4. Apakah yang dimaksud dengan naskah otentik itu?

.....

5. Apa kesimpulanmu dari peristiwa detik-detik proklamasi?

.....
.....

Selamat Mengerjakan

Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.



Lampiran 22

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus II Pertemuan 1

A. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Menceritakan peranan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan

B. PETUNJUK PENGISIAN

Keterangan:

: kelompok : baca : buku : temanmu : bersiaplah : ibu guru

1. Kerjakan Lembar Kerja Siswa ini bersama mu!
2. terlebih dahulu paket IPS atau sumber lain yang kamu miliki.
3. Bantulah yang belum mengerti tentang materi yang sedang dipelajari hingga 1 jelas semua.
4. , karena di akhir pelajaran akan diberikan kuis individual yang nilainya akan dihitung secara .
5. Mintalah bantuan , jika ada hal-hal yang belum kamu pahami.

C. LEMBAR KERJA SISWA

1. Isilah tabel berikut dengan jawaban yang tepat!

NO.	TOKOH	NAMA TOKOH	PERAN
1			
2			
3			

D. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Mengapa Ir. Soekarno menghendaki proklamasi dilakukan dalam PPKI?

.....
.....

2. Achmad Subarjo adalah salah satu perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kalimat apa yang beliau cetuskan dalam menyusun naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?

.....
.....

3. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghargai jasa para pahlawan. Menurut kalian bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan?

.....
.....

*****Selamat Mengerjakan*****

Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Lampiran 23

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus II Pertemuan 2

A. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Menceritakan peranan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan

B. PETUNJUK PENGISIAN

Keterangan:

 : kelompok  : baca  : buku  : temanmu  : bersiaplah  : ibu guru

1. Kerjakan Lembar Kerja Siswa ini bersama  mu!
2.  terlebih dahulu  paket IPS atau sumber lain yang kamu miliki.
3. Bantulah  yang belum mengerti tentang materi yang sedang dipelajari hingga 1  jelas semua.
4. , karena di akhir pelajaran akan diberikan kuis individual yang nilainya akan dihitung secara .
5. Mintalah bantuan , jika ada hal-hal yang belum kamu pahami.

C. LEMBAR KERJA SISWA

1. Isilah masing-masing kolom dengan jawaban yang tepat

No	Gambar Tokoh Proklamasi	Nama Tokoh Proklamasi	Peran Tokoh dalam Proklamasi
1			
2			

No	Gambar Tokoh Proklamasi	Nama Tokoh Proklamasi	Peran Tokoh dalam Proklamasi
3			
4			
5			

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah tugas Sayuti Melik dalam persiapan Kemerdekaan?

.....
.....

2. Apakah kewajiban kita sekarang setelah menikmati kemerdekaan?

.....
.....

3. Apa saja sikap yang perlu kita teladani dari para pahlawan?

.....
.....

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Selamat Mengerjakan

Lampiran 24

Nilai Ulangan Harian (Pra Tindakan)

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	YDS	45	-	BT
2	ARR	70	T	-
3	ADP	45	-	BT
4	BAP	40	-	BT
5	CR	53	-	BT
6	DAP	50	-	BT
7	HRA	43	-	BT
8	MYS	60	-	BT
9	MNP	75	T	-
10	MRYF	85	T	-
11	NNR	55	-	BT
12	SRC	80	T	-
13	SKW	65	T	-
14	RDD	55	-	BT
15	WP	45	-	BT
	Jumlah	866	5	10
	Rata-rata	57.73	33,33%	66,66%
	KKM		63	

(Sumber: data wali kelas V SDN Cangkringan 2)

Lampiran 25

Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	YDS	47	-	BT
2	ARR	73	T	-
3	ADP	57	-	BT
4	BAP	47	-	BT
5	CR	63	T	-
6	DAP	60	-	BT
7	HRA	43	-	BT
8	MYS	60	-	BT
9	MNP	87	T	-
10	MRYF	93	T	-
11	NNR	60	-	BT
12	SRC	93	T	-
13	SKW	67	T	-
14	RDD	63	T	-
15	WP	47	-	BT
	Jumlah	960	7	8
	Rata-rata	64	46,67%	53,33%
	KKM	63		

Lampiran 26

Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	YDS	60	-	BT
2	ARR	87	T	-
3	ADP	60	-	BT
4	BAP	77	T	-
5	CR	80	T	-
6	DAP	80	T	-
7	HRA	57	-	BT
8	MYS	73	T	-
9	MNP	77	T	-
10	MRYF	97	T	-
11	NNR	80	T	-
12	SRC	90	T	-
13	SKW	73	T	-
14	RDD	80	T	-
15	WP	83	T	-
	Jumlah	1154	12	3
	Rata-rata	76,93	80%	20%
	KKM	63		

Lampiran 27

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
1	YDS	45	47	60
2	ARR	70	73	87
3	ADP	45	57	60
4	BAP	40	47	77
5	CR	53	63	80
6	DAP	50	60	80
7	HRA	43	43	57
8	MYS	60	60	73
9	MNP	75	87	77
10	MRYF	85	93	97
11	NNR	55	60	80
12	SRC	80	93	90
13	SKW	65	67	73
14	RDD	55	63	80
15	WP	45	47	83
Jumlah		866	866	1154
Rata-rata		57,73	57,73	76,93
Pencapaian KKM		33,33%	46,67%	80%

Lampiran 28

**HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN I**

HARI/ TANGGAL : RABU/ 17 APRIL 2013

WAKTU : 08.10 - 09.20

NO	INDIKATOR	ASPEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
			YDS	ARR	ADP	BAP	CR	DAP	HRA	MYS	MNP	MRYF	NNR	SRC	SKW	RDD	WP	
1	Penyajian Materi	Perhatian siswa pada materi pembelajaran IPS	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	25
2		Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	2	21
3	Kegiatan Belajar Kelompok	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelompok	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	1	1	26
4		Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman dalam kelompok	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	24
5		Kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan/ bertukar pikiran dalam kelompok	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	23
6	Kuis	Menjawab pertanyaan kuis secara individual	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	36
7	Penghargaan Kelompok	Kemampuan siswa menghitung poin yang diperoleh menggunakan tipe STAD	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
8		Tanggung jawab siswa terhadap tugas evaluasi yang diberikan guru	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	1	2	26
		JUMLAH	9	16	10	11	12	10	12	14	18	19	16	20	17	11	14	
		PERSENTASE (%)	37.5	66.67	41.67	45.83	50	41.67	50	58.33	75	79.17	66.67	83.33	70.83	45.83	58.33	

PENGAMAT,

NOVITA DWI KURNIASARI
NIM. 10108247039

Lampiran 29

**HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

HARI/ TANGGAL : SENIN/ 22 APRIL 2013

WAKTU : 10.15 - 11.25

NO	INDIKATOR	ASPEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
			YDS	ARR	ADP	BAP	CR	DAP	HRA	MYS	MNP	MRYF	NNR	SRC	SKW	RDD	WP	
1	Penyajian Materi	Perhatian siswa pada materi pembelajaran IPS	1	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	27
2		Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	18
3	Kegiatan Belajar Kelompok	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelompok	1	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	1	2	31
4		Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman dalam kelompok	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	24
5		Kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan/ bertukar pikiran dalam kelompok	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	22
6	Kuis	Menjawab pertanyaan kuis secara individual	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
7	Penghargaan Kelompok	Kemampuan siswa menghitung poin yang diperoleh menggunakan tipe STAD	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	35
8		Tanggung jawab siswa terhadap tugas evaluasi yang diberikan guru	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	34
		JUMLAH	11	18	11	13	13	12	13	16	18	21	15	17	17	12	14	
		PERSENTASE (%)	45.83	75	45.83	54.17	54.17	50	54.17	66.67	75	87.5	62.5	70.83	70.83	50	58.33	

PENGAMAT,

NOVITA DWI KURNIASARI
NIM. 10108247039

Lampiran 30

**HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN I**

HARI/ TANGGAL : SENIN/ 20 MEI 2013

WAKTU : 10.15 - 11.25

NO	INDIKATOR	ASPEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
			YDS	ARR	ADP	BAP	CR	DAP	HRA	MYS	MNP	MRYF	NNR	SRC	SKW	RDD	WP	
1	Penyajian Materi	Perhatian siswa pada materi pembelajaran IPS	2	3	2	3	2	2	2	3	0	3	3	3	3	2	3	36
2		Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru	1	3	2	1	2	2	1	3	0	3	1	3	1	1	3	27
3	Kegiatan Belajar Kelompok	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelompok	2	3	2	3	2	2	2	3	0	3	3	3	3	1	3	35
4		Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman dalam kelompok	2	2	2	2	2	1	2	1	0	3	3	3	2	2	1	28
5		Kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan/ bertukar pikiran dalam kelompok	1	2	1	2	2	2	2	2	0	3	2	3	2	1	2	27
6	Kuis	Menjawab pertanyaan kuis secara individual	3	2	3	2	3	3	3	2	0	3	2	3	3	1	3	36
7	Penghargaan Kelompok	Kemampuan siswa menghitung poin yang diperoleh menggunakan tipe STAD	2	3	2	3	3	2	2	3	0	3	3	3	3	2	3	37
8		Tanggung jawab siswa terhadap tugas evaluasi yang diberikan guru	2	3	2	2	2	2	2	3	0	3	3	3	3	2	3	35
		JUMLAH	15	21	16	18	18	16	16	20	0	24	20	24	20	12	21	
		PERSENTASE (%)	62.5	87.5	66.67	75	75	66.67	66.67	83.33	0	100	83.33	100	83.33	50	87.5	

PENGAMAT,

NOVITA DWI KURNIASARI
NIM. 10108247039

Lampiran 31

**HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

HARI/ TANGGAL : RABU/ 22 MEI 2013

WAKTU : 08.10 - 09.20

NO	INDIKATOR	ASPEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
			YDS	ARR	ADP	BAP	CR	DAP	HRA	MYS	MNP	MRYF	NNR	SRC	SKW	RDD	WP	
1	Penyajian Materi	Perhatian siswa pada materi pembelajaran IPS	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	41
2		Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru	2	3	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	1	3	34
3	Kegiatan Belajar Kelompok	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelompok	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	39
4		Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman dalam kelompok	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	35
5		Kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan/ bertukar pikiran dalam kelompok	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	35
6	Kuis	Menjawab pertanyaan kuis secara individual	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	41
7	Penghargaan Kelompok	Kemampuan siswa menghitung poin yang diperoleh menggunakan tipe STAD	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8		Tanggung jawab siswa terhadap tugas evaluasi yang diberikan guru	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
		JUMLAH	19	22	16	21	21	17	17	23	21	24	22	24	22	17	23	
		PERSENTASE (%)	79.17	91.67	66.67	87.5	87.5	70.83	70.83	95.83	87.5	100	91.67	100	91.67	70.83	95.83	

PENGAMAT,

NOVITA DWI KURNIASARI
NIM. 10108247039

Lampiran 32

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

HARI/ TANGGAL : RABU/ 17 APRIL 2013

WAKTU : 08.10 - 09.20

NO	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Penyajian Materi	Kemampuan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2		Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS	2
3		Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2
4	Kegiatan Belajar Kelompok	Kemampuan guru dalam membagi siswa menjadi kelompok heterogen	2
5		Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi	1
6	Kuis	Kemampuan guru dalam memberikan kuis secara individual	3
7	Penghargaan Kelompok	Kemampuan guru saat memberi penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi	2
8		Kemampuan guru dalam memberi semangat kepada siswa	1
	JUMLAH		15
	SKOR MAKSIMAL		24
	PERSENTASE (%)		62.5

PENGAMAT,

NOVITA DWI KURNIASARI
NIM. 10108247039

Lampiran 33

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

HARI/ TANGGAL : SENIN/ 22 APRIL 2013
WAKTU : 10.15 - 11.25

NO	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Penyajian Materi	Kemampuan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2		Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS	2
3		Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2
4	Kegiatan Belajar Kelompok	Kemampuan guru dalam membagi siswa menjadi kelompok heterogen	2
5		Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi	2
6	Kuis	Kemampuan guru dalam memberikan kuis secara individual	3
7	Penghargaan Kelompok	Kemampuan guru saat memberi penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi	3
8		Kemampuan guru dalam memberi semangat kepada siswa	2
	JUMLAH		18
	SKOR MAKSIMAL		24
	PERSENTASE (%)		75

PENGAMAT,

NOVITA DWI KURNIASARI
NIM. 10108247039

Lampiran 34

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

HARI/ TANGGAL : SENIN/ 20 MEI 2013

WAKTU : 10.15 - 11.25

NO	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Penyajian Materi	Kemampuan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2		Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS	3
3		Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
4	Kegiatan Belajar Kelompok	Kemampuan guru dalam membagi siswa menjadi kelompok heterogen	3
5		Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi	3
6	Kuis	Kemampuan guru dalam memberikan kuis secara individual	2
7	Penghargaan Kelompok	Kemampuan guru saat memberi penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi	3
8		Kemampuan guru dalam memberi semangat kepada siswa	2
	JUMLAH		22
	SKOR MAKSIMAL		24
	PERSENTASE (%)		91.67

PENGAMAT,

NOVITA DWI KURNIASARI
NIM. 10108247039

Lampiran 35

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

HARI/ TANGGAL : RABU/ 22 MEI 2013

WAKTU : 08.10 - 09.20

NO	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Penyajian Materi	Kemampuan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2		Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS	3
3		Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
4	Kegiatan Belajar Kelompok	Kemampuan guru dalam membagi siswa menjadi kelompok heterogen	3
5		Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi	3
6	Kuis	Kemampuan guru dalam memberikan kuis secara individual	3
7	Penghargaan Kelompok	Kemampuan guru saat memberi penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi	3
8		Kemampuan guru dalam memberi semangat kepada siswa	2
	JUMLAH		23
	SKOR MAKSIMAL		24
	PERSENTASE (%)		95.83

PENGAMAT,

NOVITA DWI KURNIASARI
NIM. 10108247039

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1



Gambar 1. Siswa mencocokkan gambar dengan nama tokoh proklamasi



Gambar 2. Siswa memperlihatkan gambar dan nama tokoh



Gambar 3. Siswa memakai PIN dan kemudian berkumpul dalam kelompok



Gambar 4. Siswa membaca buku paket/ sumber lain



Gambar 5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok



Gambar 6. Siswa mengundi soal

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 2



Gambar 7. Guru menunjukkan wayang tokoh proklamasi



Gambar 8. Guru membagikan lembar kerja kelompok



Gambar 9. Kegiatan siswa saat melaporkan hasil diskusi



Gambar 10. Kegiatan siswa saat bertanya



Gambar 11. Kegiatan siswa saat kuis putar bola



Gambar 12. Guru memberikan bingkisan sebagai penghargaan kelompok

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 1



Gambar 13. Siswa memperhatikan penjelasan guru



Gambar 14. Guru sedang membagikan PIN



Gambar 15. Siswa sedang berdiskusi mengerjakan lembar kerja kelompok



Gambar 16. Siswa membacakan hasil kerja kelompok



Gambar 17. Siswa sedang melakukan kuis komedi putar



Gambar 18. Guru sedang melakukan refleksi dengan mengulang materi kepada siswa

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 2



Gambar 19. Guru menampilkan materi sikap menghargai jasa para pahlawan



Gambar 20. Siswa melakukan Tanya jawab



Gambar 21. Siswa sedang berdiskusi mengerjakan lembar kerja kelompok



Gambar 22. Siswa melakukan *hom pim pa*



Gambar 23. Siswa membacakan kartu soal



Gambar 24. Siswa mengerjakan soal tes

Lampiran 40



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 23/4 /UN34.11/PL/2013

11 April 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth.Kepala Sekolah SD Negeri Cangkringan 2
Argomulyo, Cangkringan, Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Novita Dwi Kurniasari
NIM : 10108247039
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kuwang, Rt.05/ Rw.04 , Argomulyo, Cangkringan, Sleman, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Cangkringan 2 Argomulyo, Cangkringan, Sleman , Yogyakarta
Subyek : Siswa kelas V SD N Cangkringan 2
Obyek : Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPS
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Divisions*) Siswa kelas V SD Negeri Cangkringan 2 Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 41



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI CANGKRINGAN 2**

Alamat: Jetis, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No. 31/SDCK2/SK/V/2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Cangkringan 2

Nama : Sartini, S.Pd.SD
NIP : 19600127 198201 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Cangkringan 2

Menerangkan bahwa

Nama : Novita Dwi Kurniasari
NIM : 10108247039
Program : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan PTK di SD Negeri Cangkringan 2 dengan judul "Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPS menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Siswa Kelas V SD Negeri Cangkringan 2 Kabupaten Sleman" pada tanggal 17 April sampai 22 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Cangkringan, 29 Mei 2013

Kepala Sekolah



Sartini, S.Pd.SD

NIP. 19600127 198201 2 006

Lampiran 42

LEMBAR KERJA SISWA SIKlus I PERTEMUAN 1

A. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat pertemuan Dalat
2. Mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi saat mendengar berita kekalahan Jepang
3. Mengidentifikasi peristiwa penting yang terjadi saat peristiwa Rengasdengklok
4. Menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa saat pertemuan Dalat, mendengar berita kekalahan Jepang, dan peristiwa Rengasdengklok

B. PETUNJUK PENGISIAN

Keterangan:

: kelompok : baca : buku : temanmu : bersiaplah : ibu guru

1. Kerjakan Lembar Kerja Siswa ini bersama mu!
2. terlebih dahulu paket IPS atau sumber lain yang kamu miliki.
3. Bantulah yang belum mengerti tentang materi yang sedang dipelajari hingga 1 jelas semua.
4. karena di akhir pelajaran akan diberikan kuis individual yang nilainya akan dihitung secara .
5. Mintalah bantuan , jika ada hal-hal yang belum kamu pahami.

C. LEMBAR KERJA SISWA

PERISTIWA-PERISTIWA SEBELUM PROKLAMASI

NO	TANGGAL	TOKOH-TOKOH	KRONOLOGIS
1	6 dan 9 Agustus 1945	Sekutu	kota Hiroshima dan Nagasaki di bom atom oleh Sekutu
2	12 Agustus 1945	DR Raden Masardjo, Dr. Soekarno, DR. Moch. Hatta	3 tokoh tersebut memenuhi undangan jendral Terauchi di dalat (Vietnam Selatan)
3	14 Agustus 1945	Sekutu	Jepang menyerah pada Sekutu tanpa Syarat pada Sekutu
4	15 Agustus 1945	Carlu Salih	para pemuda mengadakan pertemuan di gedung Bakteriologi di dalam Pegangsaan Timur 17 Jakarta
5	16 Agustus 1945	DR Soekarno, DR. Moch. Hatta	Sehari punah ke dua pemimpin di tahan di Rengasdengklok.

3 + 3 + 3 + 3 + 2 + 2 + 13

D. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah tujuan Panglima tentara Jepang mengundang tokoh-tokoh pergerakan nasional ke Dallat Vietnam?

..... Sentral terdapat mesatakan Pemerintah Selang telah 5 menit, untuk memberikan kemerdekaan Partai Indonesia

2. Mengapa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta di bawa ke Rengasdengklok?

Untuk mensaikan ir. soekarno dan moh. hatta dari pengaruh Selang 5

3. Uraikan mengenai perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua!

..... kesepakatan golongan muda dan golongan tua bahwa memproklamasikan kemerdekaan di Soloartia 3

4. Mengapa Bung Karno dan Bung Hatta dibebaskan kembali setelah diculik ke Rengasdengklok oleh para pemuda?

..... di bebasan untuk segera memusikan teks proklamasi 2

5. Apa kesimpulanmu dari peristiwa Rengasdengklok?

..... bahwa ir. soekarno dan drs. moh. hatta dibawa ke rengasdengklok untuk mensaikan dari pengaruh Selang 3

Selamat Mengerjakan

(62)

Kelompok : 2

1. Rizky.....
2. Cindy.....
3. Hendi.....
4. Bawo.....
5.

tulis anggota kelompokmu...



Lampiran 43

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus I Pertemuan 2

A. Indikator

1. Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Mengidentifikasi peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Menyebutkan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi dan yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia

B. Petunjuk Pengisian

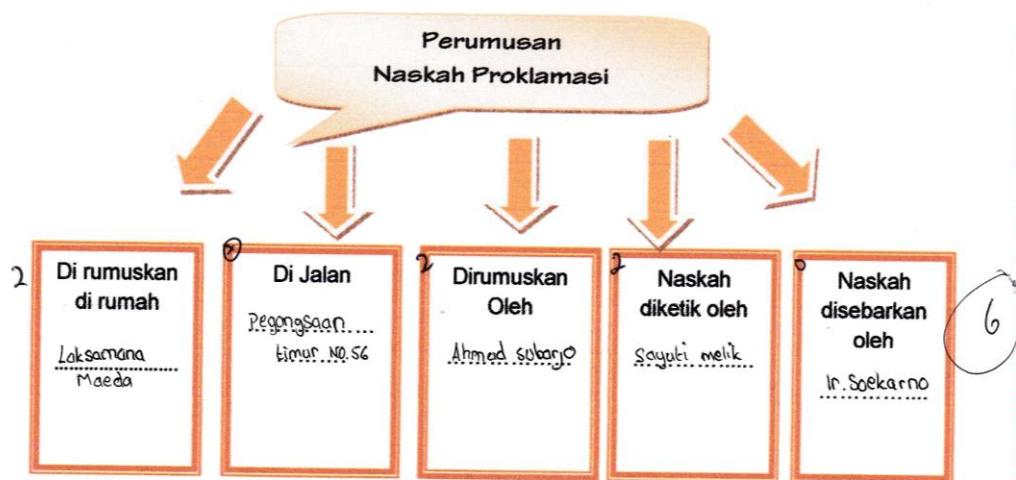
Keterangan:

: kelompok : baca : buku : temanmu : bersiaplah : ibu guru

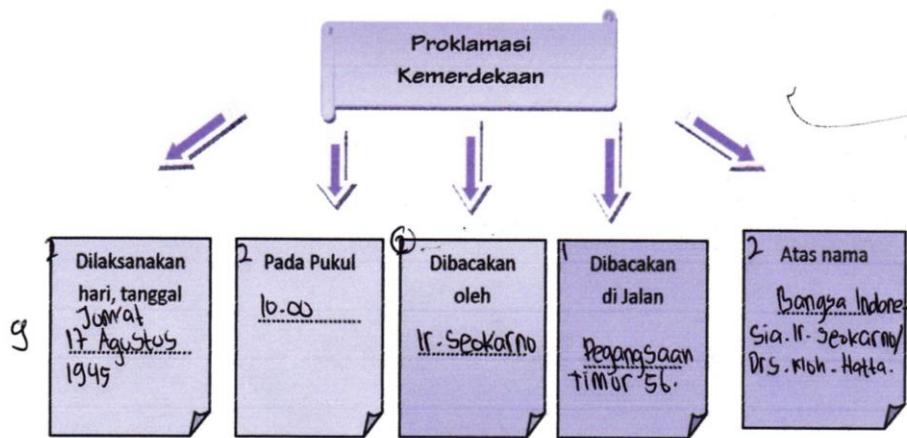
1. Kerjakan Lembar Kerja Siswa ini bersama mu!
2. terlebih dahulu paket IPS atau sumber lain yang kamu miliki.
3. Bantulah yang belum mengerti tentang materi yang sedang dipelajari hingga 1 jelas semua.
4. , karena di akhir pelajaran akan diberikan kuis individual yang nilainya akan dihitung secara .
5. Mintalah bantuan , jika ada hal-hal yang belum kamu pahami.

C. Lembar Kerja Siswa

1. Isilah Titik-titik dengan jawaban yang tepat !



2. Isilah Titik-titik dengan jawaban yang tepat !



D. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Mengapa perumusan teks proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda?

4 Karena rumah Laksamana Maeda dianggap lebih aman dari gangguan Jepang.

2. Siapa yang mengibarkan bendera merah putih saat proklamasi kemerdekaan?

4 Suhud dan Idris Hendra Ningrat.

14

3. Apakah alasan proklamasi kemerdekaan tidak dilaksanakan di Lapangan Ikada?

4 Karena pembangunan keamanan maka dialihkan. Akhirnya disepakati proklamasi kemerdekaan Indonesia dilakukan pada hari Jumat.

4. Apakah yang dimaksud dengan naskah otentik itu?

1 Naskah Itulah yang disebut proklamasi yang autentik.

5. Apa kesimpulanmu dari peristiwa detik-detik proklamasi?

1 kesimpulannya adalah proklamasi dibacakan oleh ir. soekarno didampingi moh.hatta di jalan pegangsaan timur no.56.

Selamat Mengerjakan

Kelompok :

1. Septi.....
2. Novita.....
3. Wahyu.....
4.
5.



$$\frac{15 + 14}{2} \times 10 = 72$$

Lampiran 44

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus II Pertemuan 1

A. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Menceritakan peranan tokoh-tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan

B. PETUNJUK PENGISIAN

Keterangan:

: kelompok : baca : buku : temanmu : bersiaplah : ibu guru

1. Kerjakan Lembar Kerja Siswa ini bersama mu!
2. terlebih dahulu paket IPS atau sumber lain yang kamu miliki.
3. Bantulah yang belum mengerti tentang materi yang sedang dipelajari hingga 1 jelas semua.
4. , karena di akhir pelajaran akan diberikan kuis individual yang nilainya akan dihitung secara .
5. Mintalah bantuan , jika ada hal-hal yang belum kamu pahami.

C. LEMBAR KERJA SISWA

1. Isilah tabel berikut dengan jawaban yang tepat!

NO.	TOKOH	NAMA TOKOH	PERAN
1		Ir. Soekarno	-Sebagai presiden yg pertama. -pendiri pni
2		DRS. Muhamat Hatta	-Sebagai wakil presiden yg pertama -pendiri perhimpunan indonesia
3		Mr. Achmad Soeburgo	-Penasehat ppki -menjemput Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dari Rengas dengan klok

D. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Mengapa Ir. Soekarno menghendaki proklamasi dilakukan dalam PPKI?

⑤ Untuk menghindari Pertumpahan darah

2. Achmad Subarjo adalah salah satu perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kalimat apa yang beliau cetuskan dalam menyusun naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?

⑥ kami bangsa indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan indonesia .

3. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghargai jasa para pahlawan. Menurut kalian bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan?

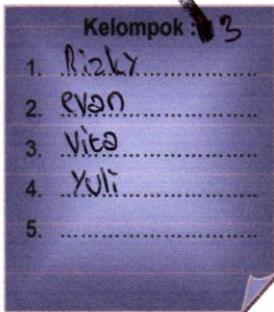
- berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam proklamasi
- Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penutup hikmat.
- Mempelajari riwayat para tokoh yg terlibat dalam proklamasi kemerdekaan.

Milai

= 16.

$$\text{Sekor} = \frac{M + IS}{3} \times 10 = 83$$

Selamat Mengerjakan



Lampiran 45

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus II Pertemuan 2

A. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi riwayat tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Menceritakan peranan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan

B. PETUNJUK PENGISIAN

Keterangan:

: kelompok : baca : buku : temanmu : bersiaplah : ibu guru

1. Kerjakan Lembar Kerja Siswa ini bersama mu!
2. terlebih dahulu paket IPS atau sumber lain yang kamu miliki.
3. Bantulah yang belum mengerti tentang materi yang sedang dipelajari hingga jelas semua.
4. , karena di akhir pelajaran akan diberikan kuis individual yang nilainya akan dihitung secara .
5. Mintalah bantuan , jika ada hal-hal yang belum kamu pahami.

B. LEMBAR KERJA SISWA

1. Isilah masing-masing kolom dengan jawaban yang tepat

No	Gambar Tokoh Proklamasi	Nama Tokoh Proklamasi	Peran Tokoh dalam Proklamasi
1		Fatmawati	1. mendampingi presiden ir. Soekarno dalam teglatan baik acara kena jaraan maupun keluarga. 2. Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan RI 3. beliau menjahit bendera pusaka merah putih.
2		Laksamana Maeda	1. Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. 2. beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia 3. beliau menjamin keselamatan perendeanan Proklamasi 4. perumusan teks proklamasi dilakukan dirumah beliau.
3		Sultan syahrir	1. Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang. 2. Syahrir adalah salah satu tokoh yang mengetahui berita Jepang menyirah kepada sekutu melalui radio

No	Gambar Tokoh Proklamasi	Nama Tokoh Proklamasi	Peran Tokoh dalam Proklamasi
4		Latief Hendrani Ngrat	Mengibarkan bendera Merah Putih
5		Sukarno	1. Sukarno aktif dalam organisasi Pemuda Angkatan Baroe Indonesia. 2. Sukarno yang mengusulkan agar naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Indonesia

(15)

ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Indonesia

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah tugas Sayuti Melik dalam persiapan Kemerdekaan?

Mengetik naskah Proklamasi yang ditulis oleh Ir. Soekarno.

2. Apakah kewajiban kita sekarang setelah menikmati kemerdekaan?

Mengjaga dan mempertahankan kemerdekaan yang telah dicapai oleh rakyat Indonesia.

4.

3. Apa saja sikap yang perlu kita teladani dari para pahlawan?

Berjuang tanpa pamrih, rela mengorbankan harta, jiwa dan roga, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, setia menjunjung cita-cita bangsa.

5

(14)

Kelompok :

- Septi
- Tomo
- A212
- Mutya
-

Selamat Mengerjakan

$$\begin{array}{r} 15 + 14 \\ \hline 3 \end{array} \times 10 = 98$$

$$\begin{array}{r} 15 \\ 14 \\ \hline 29 \end{array}$$

Lampiran 46

Nama : Yuli
No : 1

TES HASIL BELAJAR

SIKLUS I

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

→ Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Tokoh Pejuang
1.	Dr. Radjiman Widjodiningrat
2.	Dr. Setia Budi
3.	Ir. Soekarno
4.	Moh. Hatta
5.	Ahmad Soebarjo

Tokoh yang menjadi utusan Indonesia di Dalat Vietnam adalah . . .

a. 1, 2, dan 3

b. 1, 3, dan 4

c. 2, 3, dan 4

X 3, 4, dan 5

→ Tokoh Pergerakan Nasional memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat untuk . . .

a. membicarakan penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang

X b. merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia

c. menandatangani teks proklamasi kemerdekaan Indonesia

d. menunda penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang

3. Kota di Jepang yang dibom atom oleh sekutu pada tanggal 9 Agustus 1945 adalah . . .

X Nagasaki

b. Hiroshima

c. Nagoya

d. Osaka

S = 16

B = 66

4. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal . . .

a. 6 Agustus 1945

b. 9 Agustus 1945

X 14 Agustus 1945

d. 17 Agustus 1945

4,7

5. Tokoh yang mendengar berita kekalahan Jepang adalah . . .

a. Chaerul Saleh

b. Ahmad Subarjo

c. Wikana

X Sutan Syahrir

6. Penyebab menyerahkannya Jepang kepada sekutu adalah . . .

a. Jepang kehabisan persenjataan

b. Jepang kehabisan tentara karena kelaparan

c. Rakyat Indonesia tidak mau membantu Jepang

X Hiroshima dan Nagasaki di bom oleh sekutu

7. Tindakan yang dilakukan Indonesia setelah mendengar berita kekalahan Jepang adalah . . .
- a. Moproklamasikan Kemerdekaan Indonesia
 - b. Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia
 - c. Menyerang Jepang
 - d. Menjajah Jepang
8. Alasan golongan tua menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam rapat PPKI adalah . . .
- a. Untuk menghadapi pertumpahan darah
 - b. Untuk menghindari pertumpahan darah
 - c. Untuk melakukan pertumpahan darah
 - d. Agar terjadi pertumpahan darah
9. Hasil pertemuan golongan muda pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.00 adalah . . .
- a. Proklamasi kemerdekaan Indonesia ditunda untuk sementara waktu
 - b. Proklamasi kemerdekaan Indonesia tetap dilakukan melalui rapat PPKI
 - c. Proklamasi kemerdekaan Indonesia harus secepatnya diumumkan
 - d. Proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak jadi dilakukan karena khawatir terjadi pertumpahan darah
10. Tokoh yang memimpin pertemuan golongan muda tanggal 15 Agustus 1945 adalah . . .
- a. Chaerul Shaleh
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Wikana
 - d. Darwis
11. Wikana dan Darwis mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk . . .
- a. Mengumumkan Proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - b. Membentuk Negara beserta perangkatnya
 - c. Meninggalkan kota Rengasdengklok
 - d. Mengadakan perundingan dengan Jepang
12. Pertemuan yang dilakukan golongan muda pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 24.00 adalah di . . .
- a. Rumah Soekarno Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta
 - b. Gedung Bakteriologi, Jalan Pegangsaan Timur 17 Jakarta
 - c. Lapangan Ikada Jakarta
 - d. Asrama Baperpi Cikini 71 Jakarta
13. Rapat yang dilakukan golongan muda pada pukul 24.00 di Jakarta diputuskan untuk . . .
- a. Menculik Soekarno Hatta ke luar jawa
 - b. Menyergap Soekarno – Hatta ke luar kota
 - c. Mengungsikan Soekarno – Hatta ke luar kota
 - d. Mengasingkan Soekarno – Hatta ke luar Jawa
14. Alasan para pemuda mengungsikan Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta ke Rengasdengklok adalah . . .
- a. Aman dari para perusuh Negara
 - b. Mendapat perlindungan keamanan
 - c. Memperoleh sebutan bapak bangsa
 - d. Tidak terpengaruh oleh Jepang

15. Kesepakatan yang dilakukan oleh golongan tua dan golongan muda di Jakarta adalah . . .
- Dilakukannya proklamasi kemerdekaan di Jakarta
 - Dilakukannya proklamasi kemerdekaan di Rengasdengklok
 - Dilakukannya proklamasi kemerdekaan di Yogyakarta
 - Dilakukannya proklamasi kemerdekaan di Surabaya
16. Jusuf Kunto dari pihak pemuda mengantarkan Ahmad Soebarjo ke Rengasdengklok untuk . . .
- Membarkan Soekarno – Hatta tetap di Rengasdengklok
 - Menjemput Soekarno – Hatta kembali ke Jakarta
 - Mengambil paksa Soekarno – Hatta kembali ke Jakarta
 - Mengawal Soekarno – Hatta ke Jakarta
17. Seorang perwira Jepang yang bersedia menjamin keamanan Soekarno kembali ke Rengasdengklok adalah . . .
- Jendra Terauchi
 - Chudanco Subeno
 - Laksamana Maeda
 - Latif Hendraningrat
18. Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta dan Laksamana Takashi Maeda menemui Mayjend Nishimura untuk . . .
- Merundingkan Naskah proklamasi
 - Merundingkan Kemerdekaan Indonesia
 - Merundingkan Berita kekalahan Jepang
 - Merundingkan hasil pertemuan di Dalat
19. Penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia dilakukan di . . .
- Rumah Laksamana Takashi Maeda, Jalan Imam Bonjol No 1
 - Rumah Laksamana Takashi Maeda, Jalan Imam Bonjol No 11
 - Rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No 56
 - Rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No 65
20. Konsep naskah proklamasi ditulis tangan oleh . . .
- Ir. Soekarno
 - Drs. Moh. Hatta
 - Ahmad Soebarjo
 - Sayuti Melik
21. Setelah teks proklamasi kemerdekaan selesai dirumuskan, yang dilakukan kemudian adalah
- diketik oleh Sayuti Melik
 - dibacakan oleh Ir. Soekarno
 - ditandatangani oleh Soekarno – Hatta
 - disebarluaskan oleh B.M. Diah
22. Setelah naskah proklamasi selesai dibuat terjadi perdebatan tentang . . .
- Tempat pembacaan naskah proklamasi
 - Siapakah pembaca teks proklamasi
 - Siapakah yang menyebarluaskan teks proklamasi
 - Siapa yang menandatangani teks proklamasi

23. Penandatanganan teks proklamasi cukup diwakili oleh Soekarno – Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia atas usulan dari . . .
- Chaerul Shaleh
 - Sutan Syahrir
 - Sukarni
 - Achmad Soebarjo
24. Naskah proklamasi yang otentik adalah . . .
- Naskah tulisan tangan Ir. Soekarno
 - Naskah tulisan tangan yang sudah ditandatangani
 - Naskah ketikan yang sudah ditandatangani Soekarno-Hatta
 - Naskah yang sudah diketik oleh Sayuti Melik
25. Alasan Proklamasi kemerdekaan tidak dilaksanakan di Lapangan Ikada Jakarta adalah . . .
- Dapat mengundang perhatian Jepang
 - Terlalu luas sehingga perlu persiapan yang lebih matang
 - Jepang tidak senang Indonesia merdeka
 - Menghindari bentrokan antara rakyat dengan pasukan Jepang
26. Tempat dilaksanakannya Proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah . . .
- Rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 17
 - Rumah Laksamana Maeda, Jalan Imam Bonjol 1
 - Rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56
 - Rumah Laksamana Maeda, Jalan Pegangsaan Timur No. 65
27. Moh. Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M. Diah untuk . . .
- Merahasiakan proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - Menyebarluaskan dan mengetik teks proklamasi
 - Memperbanyak dan mengetik teks proklamasi
- Memperbanyak teks proklamasi dan menyebarluaskannya ke seluruh dunia
28. Tokoh yang mengibarkan bendera merah putih saat pembacaan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia adalah . . .
- Latif Hendraningrat dan Suhud
 - Chaerul Shaleh dan Jusuf Kunto
 - Sayuti Melik dan Suhud
 - Latif Hendraningrat dan Jusuf Kunto
29. Ketika dilakukan pengibaran bendera merah putih, dinyanyikan lagu . . .
- Hari Merdeka
 - Indonesia Raya
 - Satu Nusa Satu Bangsa
 - Padamu Negeri
30. Sang saka merah putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh . . .
- Sayuti Melik
 - Cudanco Latif
 - Rahmawati
 - Fatmawati

Lampiran 47

(97)

Nama : Rizky
No Absen : 10
Sekolah : SDN Cengringan 2

TES HASIL BELAJAR

SIKLUS II

B = 23
S = 1

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan member tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Tindakan Sutan Syahrir setelah mengetahui berita kekalahan Jepang adalah . . .
 - a. Mendesak Soekarno-Hatta tidak memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - b. Mendesak Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan kemerdekaan Indonesia dalam rapat PPKI
 - c. Meminta Soekarno-Hatta menunda proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - Meminta Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI
2. Peran Chaerul Shaleh menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah . . .
 - a. Mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - Menjadi pemimpin pertemuan di Bakteriologi Jakarta yang menginginkan Indonesia merdeka
 - c. Mengantar Achmad Soebarjo menjemput Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok
 - d. Menjadi utusan golongan muda yang mendesak Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
3. Alasan Bung Karno menghendaki pelaksanaan proklamasi melalui PPKI adalah . . .
 - Menghindari adanya pertumpahan darah
 - b. Agar terjadi pertumpahan darah
 - c. Melakukan pertumpahan darah
 - d. Tidak melakukan pertumpahan darah
4. Untuk menghindari pengaruh Jepang, Bung Karno dan Bung Hatta tanggal 16 Agustus diungsikan ke . . .
 - Rengasdengklok
 - b. Saigon
 - c. Bandung
 - d. Kalijati

5. Achmad Soebarjo meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan tentang . . .
- Peristiwa kekalahan Jepang
 - Kemenangan tentara sekutu terhadap Jepang
 - Proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - Perumusan teks proklamasi
6. Hal yang dilakukan Ir. Soekarno dan para pemimpin setelah menemui penguasa Jepang adalah . . .
- Melanjutkan tekad untuk merumuskan teks proklamasi
 - Melanjutkan tekad untuk memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan Jepang
 - Melanjutkan tekad untuk menunda proklamasi hingga mendapat persetujuan pemerintah Jepang
 - Tidak melaksanakan proklamasi karena tidak mendapat persetujuan pemerintah Jepang
7. Tindakan yang dilakukan Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta dan Achmad Soebarjo adalah . . .
- Bersama-sama merumuskan teks proklamasi
 - Bersama-sama menandatangani teks proklamasi
 - Bersama-sama membacakan teks proklamasi
 - Bersama-sama menyebarluaskan teks proklamasi
8. Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dirumuskan di . . .
- Gedung Bakteriologi
 - Asrama Baperpi
 - Rumah Laksamana Maeda
 - Rumah Soekarno
9. Drs. Moh Hatta berdialog dengan golongan muda membahas tentang . . .
- Cara menuliskan naskah proklamasi kemerdekaan
 - cara memproklamasikan kemerdekaan
 - cara merumuskan proklamasi kemerdekaan
 - cara membatalkan proklamasi kemerdekaan
10. Tokoh yang menjadi penengah golongan tua dan golongan muda adalah . . .
- Sutan Syahrir
 - Drs. Moh Hatta
 - Laksamana Maeda
 - Achmad Subarjo

11. Peran yang dilakukan Laksamana Maeda dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah ...
- a. Menjemput Soekarno – Hatta dari Rengasdengklok
 - b. Membolehkan rumahnya digunakan untuk pembacaan teks proklamasi
 - c. bersama Soekarno – Hatta ikut menyusun naskah proklamasi kemerdekaan
 - d. Menjamin keselamatan perencanaan proklamasi kemerdekaan
12. Setelah naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik, kemudian di serahkan kepada . . .
- a. Bung Karno dan Bung Hatta untuk disebarluaskan
 - b. Bung Karno dan Bung Hatta untuk diperbanyak
 - c. Bung Karno dan Bung Hatta untuk ditandatangani atas nama bangsa Indonesia
 - d. Bung Karno dan Bung Hatta untuk dirumuskan kembali
13. Tokoh yang ditugasi Bung Hatta untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia adalah . . .
- a. Sutan Syahrir
 - b. M.Diah
 - c. Sayuti Melik
 - d. Sukarni
14. Proklamasi kemerdekaan merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai . . .
- a. keadilan
 - b. kedamaian
 - c. kemerdekaan
 - d. kemakmuran
15. Jasa Ibu Fatmawati saat proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah . . .
- a. Menjahit bendera pusaka Merah Putih
 - b. Dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan
 - c. Selalu mendampingi Soekarno dalam banyak kegiatan kenegaraan maupun keluarga
 - d. Sebagai istri pemimpin bangsa Indonesia
16. Kemerdekaan yang kita nikmati sekarang bukanlah hadiah dari Jepang atau pemerintah Belanda tetapi merupakan . . .
- a. Hasil perjuangan bangsa Indonesia
 - b. Hasil jerih payah golongan muda
 - c. Hasil jerih payah golongan tua
 - d. Hasil perjuangan rakyat tertentu

17. Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang adalah . . .
- a. Jenderal Terauchi
 - b. Mayor Jenderal Nishimura
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Shigetada Nishijima
18. Peran Achmad Soebarjo setelah terjadi proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi . . .
- a. Perdana Menteri
 - b. Presiden
 - c. Wakil Presiden
 - d. Menteri Luar Negeri
19. Bung Karto dan Bung Hatta mempunyai sebutan sebagai . . .
- a. Dwi Karya
 - b. Dwi Tunggal
 - c. Dwi Eka
 - d. Dwi Bangsa
20. Sikap Sutan Syahrir terhadap Jepang adalah . . .
- a. Memutuskan untuk bekerjasama dengan Jepang
 - b. Memutuskan untuk bermusuhan dengan Jepang
 - c. Memutuskan untuk bersahabat dengan Jepang
 - d. Memutuskan untuk tidak bekerjasama dengan Jepang
21. Tokoh proklamasi yang pernah diasingkan ke Boven Digul, Papua adalah . . .
- a. Achmad Soebarjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Drs. Moh Hatta
 - d. Sutan Syahrir
22. Perdana Menteri pertama Indonesia adalah . . .
- a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Achmad Soebarjo
 - d. Sutan Syahrir
23. Ir. Soekarno wafat pada 21 Juni 1970 dan dimakamkan di kota . . .
- a. Blitar
 - b. Jepara
 - c. Rembang
 - d. Malang

24. Sikap kepahlawanan dari para pejuang yang perlu kita teladani adalah . . .
- a. Setia
 - b. Rela Berkorban
 - c. Berkawan
 - d. Mengharap Imbalan
25. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan Indonesia dengan penuh hikmat merupakan salah satu cara untuk . . .
- a. Menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan
 - b. Menghargai guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa
 - c. Menghargai petugas upacara
 - d. Menghargai teman-teman di sekolah
26. Manfaat mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan adalah . . .
- a. Tidak meneladani perbuatan positif para tokoh pahlawan
 - b. Mengikuti riwayat hidup para tokoh yang tidak penting
 - c. Mengetahui riwayat hidup para tokoh dan meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan
 - d. Mengetahui riwayat hidup para tokoh dan tidak perlu meneladani karena kita sudah merdeka
27. Cara kita menghargai jasa-jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan adalah . . .
- a. Menyimpan foto-fotonya
 - b. Mengisi kemerdekaan dengan baik
 - c. Berteriak-teriak menyerukan nama-nama tokoh
 - d. Mencatat nama-nama tokoh
28. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan yaitu dengan . . .
- a. Ikut berperang
 - b. Menjadi TNI-Polri
 - c. Bekerja di pemerintahan
 - d. Giat belajar
29. Penerapan sikap kepahlawanan dari para pejuang dalam kehidupan sehari-hari adalah . . .
- a. Pantang menyerah sekalipun menghadapi hal yang sulit
 - b. Belajar apabila menghadapi ujian
 - c. Berjuang dengan mengharap imbalan
 - d. Bangga menggunakan produk-produk luar negeri
30. Yang dapat kita teladani dari perbuatan Bung Karno dalam proklamasi kemerdekaan yaitu . . .
- a. Tidak khidmatnya dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - b. Keberanian dan kekhidmatannya dalam memproklamasikan Indonesia
 - c. Ketakutannya dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - d. Keberaniannya dalam mendengarkan berita kekalahan Jepang